

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AGAMA DAN  
BUDAYA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**RISKA DWI FEBIYANTI**

**N I M : 084 121 226**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
September 2016**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AGAMA DAN BUDAYA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

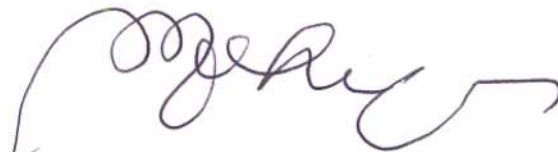
**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**RISKA DWI FEBIYANTI**  
N I M : 084 121 226

Disetujui Pembimbing



**Dr. H. Mahjuddin, M.Pd. I**  
NIP. 19511231 198203 1 165

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AGAMA DAN BUDAYA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

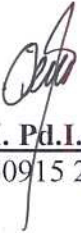
Hari : Senin

Tanggal : 05 Desember 2016

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



As'ari, M. Pd.I., M. Ed.

NIP. 19760915 200501 1 004



Dewi Nurul Qomariyah, SS, M.Pd.

NIP. 19790127 200710 2 003

Anggota:

1. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I.

NIP. 19640511 199903 2 001

Penguji Utama



2. Dr. H. Mahjuddin, M.Pd. I.

NIP. 19511231 198203 1 165

Dosen Pembimbing



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Abdullah, S. Ag., M. HI.

NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya pada diri Rasulullah ada teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap Allah dan hari akhir serta banyak berdzikir kepada Allah.*” (Al-Ahzab: 21)\*



---

\*Departemen Agama RI, *Al-Hikam Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, ), h. 33

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda Suparman dan Ibunda Misriyati tercinta, semoga Allah SWT membalas kebaikan beliau dalam membimbing dan mengarahkan penulis, dan selalu ada setiap penulis membutuhkannya.
2. Saudara kandung penulis, Andika April Liandoko, Gilang Trianggi Maulana Putra, yang selalu memberikan memotivasi penulis
3. Untuk yang terkasih, yang selalu memberikan semangat dan selalu menemani langkah perjuangan penulis, *My\_Fiance (Fatlawi Al Haddad)* semoga Allah selalu memberkahi dan meridhoi.
4. Untuk para sahabat yang selalu memberikan semangat dan memotivasi penulis.
5. Almamaterku IAIN Jember dan Civitas Akademika, terima kasih atas wadah selama penulis menimba ilmu.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan Rahmat, Taufiq, serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi. Sholawat dan salamnya semoga terus tercurah kepada Rasulullah SAW, Keluarganya, para Sahabatnya, dan Orang-orang yang berpegang teguh pada risalahnya.

Skripsi yang telah selesai dengan Judul "*Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016*". Merupakan sebuah karya yang membutuhkan waktu, tenaga serta pikiran yang tidak sedikit untuk dapat menyelesaikan. Kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Dengan demikian, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Prof. Dr. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan sarana dan prasarana sehingga penulis bisa menyelesaikan studi di IAIN Jember.
2. Dr. Abdullah, S.Ag., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah berusaha mengkualitaskan jurusan pendidikan islam.

4. H. Mursalim, M.Ag. selaku Ketua Program Pendidikan PAI yang telah membenahi program PAI.
5. Dr H. Mahjuddin, M. Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memotivasi.
6. H. Ibrahim, S.Ag, M.Pd.I. selaku Kepala MAN Bondowoso dan semua guru-guru yang senantiasa membantu serta melengkapi kekurangan dalam penelitian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen IAIN Jember yang telah ikhlas mengajar dan membimbing penulis selama kuliah.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan wawasan yang penulis miliki, sehingga dalam penulisan ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu, penulis berterimakasih atas sumbangan saran serta kritik konstruktif dari pembaca demi perbaikan selanjutnya. Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi pribadi penulis dan pembaca pada umumnya, Amin.

Jember, 20 Mei 2016

Penulis

IAIN JEMBER



## ABSTRAK

**Riska Dwi Febiyanti, 2016: Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017**

Pendidikan karakter berbasis agama adalah pendidikan yang berdasarkan pada nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ajaran agama. Sedangkan pendidikan karakter berbasis budaya, artinya budaya ini meliputi nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah. Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso adalah salah satu lembaga pendidikan yang lebih mengarahkan pada pembentukan karakter nilai-nilai agama dan budaya dengan penunjang program-program yang sudah dirancang bahkan kultur atau tradisi sudah menjadi kebiasaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis agama di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso? 2). Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis budaya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis agama di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis budaya Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu: a) Observasi b) Wawancara secara mendalam c) Dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi data). Untuk keabsahan data menggunakan triangulasi.

Adapun hasil dari penelitian ini antara lain sebagai berikut: 1) Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis agama di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. *Pertama*, Lembaga pendidikan yang berbasis pesantren. *Kedua*, Melalui kegiatan IDB (Infaq, Disiplin, Bersih), S3Q (Salam, Sapa, Silaturahmi, Qur'an), PKL-A (Praktek Kerja Lapangan Keagamaan) yang dikemas dalam perayaan Maulid Nabi oleh siswa yang bekerja sama dengan masyarakat. Serta PGA (Paguyuban Guru Agama) yang mengakomodir kegiatan keagamaan. *Ketiga*, Melalui kegiatan ubudiyah, sholat dhuha berjama'ah, dhuhur berjamaah dan asyar berjamaah. 2) Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis budaya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. *Pertama*, nilai-nilai kebersihan, yang mana penanaman nilai-nilai karakter kebersihan melalui program IDB (Infaq, Disiplin, Bersih), demokrasi, penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan pemilihan struktur pengelola sekolah, dan cinta negara melalui kegiatan upacara hari senin dan kegiatan upacara bersama pada hari kemerdekaan, tertib dalam kegiatan proses pembelajaran dengan baik. *Kedua*, Melalui kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler. *Ketiga*, Melalui kegiatan kegiatan yang sudah terjadwal dan di laksanakan setiap hari salah satunya seperti kegiatan salaman pagi. *Keempat*, Melalui kegiatan spontanitas, pengkondisian, serta keteladanan.



## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Definisi Istilah .....	5
F. Sitematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	12
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	27
B. Lokasi Penelitian .....	28
C. Subjek Penelitian .....	29
D. Teknik Pengumpulan Data .....	29
E. Analisis Data.....	33
F. Keabsahan Data .....	37
G. Tahap-tahap Penelitian .....	39

<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	41
B. Penyajian Data dan Analisis .....	50
C. Pembahasan Temuan .....	86
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran-saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>Pernyataan Keaslian Tulisan</b>	
<b>Lampiran-Lampiran</b>	
1. Matrik penelitian	
2. Pedoman Pengumpulan Data	
3. Foto Kegiatan Penelitian	
4. Denah MAN Bondowoso	
5. Surat Keterangan penelitian dari IAIN Jember	
6. Surat selesai penelitian dari MAN Bondowoso	
7. Jurnal kegiatan penelitian	
8. Biodata penulis	
<b>DAFTAR TABEL</b>	
Tabel 1.1 Daftar Nama Kepala Sekolah MAN Bondowoso.....	43
Tabel 1.2 Temuan Penelitian .....	84

IAIN JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemelut Indonesia yang semakin carut marut saat ini diyakini karena ketiadaan karakter.<sup>1</sup> Kenihilan karakter pada suatu bangsa tentu akan menjadi masalah besar dan menjadikan bangsa ini ibarat layangan putus dan melayang tak tentu arah diterpa angin, sehingga akan menghilangkan martabat sebagai suatu negara.

Fenomena dunia pendidikan di Indonesia tidak dapat menahan kemerosoton karakter yang terjadi. Ini merupakan akibat dari titik berat pendidikan yang masih lebih banyak pada masalah kognitif.<sup>2</sup> Penentu kelulusan pun masih lebih banyak pada prestasi akademik dan kurang memperhitungkan akhlak dan budi pekerti siswa. Bahkan jika dilihat dari sudut global, munculnya banyak masalah yang mendera bangsa Indonesia adalah akibat rendahnya moral dan karakter para pelaku kebijakan yang juga diikuti oleh rendahnya etos kerja masyarakat. Sederhananya solusi yang tepat adalah menerapkan pendidikan yang berlandaskan karakter.

Pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia tetap tumbuh sebagai makhluk berakal-budi utama sebagaimana jati dirinya. Dalam pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

---

<sup>1</sup>Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 31.

<sup>2</sup>M. Zainuddin, *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer* (UIN Malang Press.Malang, 2009), 263-264.

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk di kembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokrasi serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Maksud dari pendidikan nasional ini yang telah dijabarkan diatas ialah agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Sedangkan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso adalah salah satu lembaga pendidikan yang lebih mengarahkan pada pembentukan karakter budaya, artinya budaya ini meliputi nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah.

Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso adalah sebuah rumusan strategis berbasis karakter dengan penunjang program-program yang sudah dirancang bahkan kultur atau tradisi sudah menjadi kebiasaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.<sup>4</sup> Disinilah kemudian besarnya peran pendidikan karakter dalam proses pendidikan yaitu untuk membentuk butiran kristal supaya bisa tertanam dalam diri setiap generasi muda. Pembentukan karakter dalam diri tersebut harus ditanamkan sejak masih usia anak yaitu masa emas dimana pembentukan kepribadian sangat diperlukan, karena jika nilai-nilai luhur sudah terbentuk dalam diri anak sejak dini maka ketika dewasa ia akan menjadi manusia yang bertanggung jawab dan bermartabat.

---

<sup>3</sup>Undang-undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 7.

<sup>4</sup>*Observasi dan wawancara* dengan kepala sekolah Ibrahim S. Ag, M.Pd.I, 21 Februari 2016.

Oleh karena itu, penulis sangat berkeinginan untuk mengangkat judul: Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016.

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>5</sup> Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dalam penelitian ini diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis agama di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?
2. Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis budaya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?

## **C. Tujuan Penelitian**

Perumusan tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter berbasis agama dan budaya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Sedangkan tujuan khususnya sebagai berikut:

---

<sup>5</sup>Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 44.

1. Mendeskripsikan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis agama di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
2. Mendeskripsikan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis budaya Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan agama Islam, khususnya pada Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya. Karena sangat dibutuhkan bagi peneliti, instansi dan masyarakat.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu kajian referensi dalam dunia pendidikan khususnya dalam pendidikan agama Islam yang mengkaji nilai-nilai agama, tugas guru dalam Islam dan juga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan inspirasi yang signifikan kepada sekolah khususnya pada penanaman nilai nilai pendidikan karakter.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam menulis karya ilmiah khususnya yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter yang berbasis agama dan budaya.
- 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan di Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi IAIN Jember

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rekomendasi untuk mahasiswa IAIN Jember yang akan terjun ke dalam dunia pendidikan dan diharapkan memberikan kontribusi berupa referensi untuk kepustakaan.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan tentang pentingnya penanaman nilai-nilai karakter baik yang berbasis agama atau yang berbasis budaya khususnya sekolah dan masyarakat dalam mendidik anak dengan menanamkan nilai-nilai karakter agama dan budaya.

## **E. Definisi Istilah**

Adapun istilah-istilah yang perlu di pertegas dan di perjelas dalam judul penelitian ini, adalah sebagai berikut:

### **1. Implementasi**

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan maupun tingkah laku.<sup>6</sup> Artinya internalisasi dalam konteks penanaman di lembaga pendidikan yang bertujuan untuk sebuah perubahan pengetahuan, sifat dan sikap khususnya pada nilai-nilai.

---

<sup>6</sup>Eko darmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), 246.



## 2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.<sup>7</sup> Dalam bentuk penanaman nilai nilai karakter yang berimplikasi pada sikap khususnya pada peserta didik agar mampu dilaksanakan dalam kehidupan sehari hari, baik dalam sekolah atau dilingkungan masyarakat.

## 3. Agama

Agama adalah hubungan yang tetap antara manusia dengan yang bukan manusia yang bersifat suci dan supernatur dan yang bersifat berada dengan sendirinya dan yang mempunyai kekuasaan *absolute* yang disebut tuhan.<sup>8</sup> Agama merupakan dogma yang menjadi pedoman dalam melaksanakan peribadatan untuk mencapai kecintaanya terhadap sang pemberi rahmat atas semua alam.

## 4. Budaya

Budaya adalah sebuah konstruk sosio psikologis, suatu kesamaan dalam sekelompok orang dalam fenomena psikologis seperti nilai, sikap, keyakinan, perilaku.<sup>9</sup> Dalam bentuk budaya atau tradisi merupakan

<sup>7</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, Pendidikan Karakter Konsep dan Model (Bandung: Rosdakarya, 2012), 45.

<sup>8</sup>Abu ahamadi, *Sejarah Agama* (Solo: CV Ramadani, 1984). 14

<sup>9</sup>David Matsumoto, *Pengantar Psikologi Lintas Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 5.

aktualisasi keyakinan atau sikap pada kegiatan-kegiatan tertentu yang mempunyai nilai-nilai kesamaan dalam kelompok.

Berdasarkan definisi istilah di atas yang dimaksud dengan implementasi pendidikan karakter berbasis agama dan budaya adalah suatu proses pemberian tuntunan kepada peserta didik yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai manusia yang berkarakter seutuhnya, baik dalam penanaman karakter nilai-nilai keagamaan maupun budaya yang dilakukan dengan menerapkan ide, kebijakan, atau inovasi sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan maupun tingkah laku pada peserta didik.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan menjelaskan kerangka pemikiran yang digunakan dalam menyusun skripsi ini, sehingga dapat dipelajari dan dipahami oleh pembaca. Adapun sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal berisi tentang judul penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, dan persembahan serta dilengkapi dengan kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table (Jika ada) dan daftar gambar (Jika ada) sebagai proses terselesainya penulisan skripsi ini.

Bab satu yang terdiri Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam penyusunan skripsi.

Bab dua pada berikut ini akan memaparkan kajian kepustakaan serta literatur yang berhubungan dengan penyusunan skripsi. Penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Dilanjutkan dengan kajian teori yang memuat "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017". Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab tiga, pada bab ini berisi tentang pendekatan dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisa data. Fungsi bab ini untuk memperoleh hasil kajian yang obyektif.

Bab empat, memuat pembahasan empiris tentang laporan hasil penelitian, yang berisi "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017". penyajian data dan analisa data. Fungsi bab ini adalah sebagai bahasan kajian empiris untuk memaparkan data yang diperoleh serta untuk menemukan kesimpulan tentang "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017".

Bab lima adalah merupakan bab yang paling akhir, yaitu pembahasan skripsi yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah diperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Dengan hasil kesimpulan penelitian akan dapat membantu memberikan saran-saran konstruktif yang terkait dengan penelitian.

Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, foto-foto, gambar atau denah serta surat keterangan izin penelitian, dan lain-lain yang dilengkapi dengan biodata penulis.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti mengangkat judul tentang Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017, terdapat pula beberapa peneliti yang melakukan penelitian yang membahas tentang pendidikan karakter diantaranya adalah seorang mahasiswa yang bernama Siti Kholifah pada tahun 2011 dengan judul penelitian “Program Imtaq Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMAN 1 Pleret Bantul Yogyakarta Tahun 2009/2010”.<sup>1</sup>

Dalam pembahasan skripsi ini menyimpulkan bahwa pembentukan karakter melalui program imtaq di sekolah antara lain tumbuhnya rasa cinta terhadap Allah, tanggung jawab, sopan santun, rendah hati, percaya diri, toleransi, kreatif dan cinta damai. Sementara faktor pendukung terhadap terlaksananya program tersebut yaitu kesadaran dari guru dan karyawan dalam melancarkan setiap kegiatan yang telah direncanakan, tersedianya sarana prasarana serta dengan adanya jadwal yang jelas dari setiap kegiatan. Sementara faktor penghambat dari program ini yaitu minat siswa untuk mengikuti setiap kegiatan program imtaq.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Wahyu Dewi Setyaningrum pada tahun 2011 dengan judul penelitian “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs An-Najwawi 01 Berjan

---

<sup>1</sup>Siti Kholifah, “Program Imtaq Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMAN 1 Pleret Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Keguruan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Gerbang Purworejo Tahun 2010/2011”.<sup>2</sup> Kesimpulan dari skripsi ini adalah peran guru PAI terhadap pembentukan karakter di MTs An-Najwawi 01 Berjan Gerbang Purworejo, sebagai pembimbing dan peran guru PAI sebagai teladan atau *uswatun khasanah* merupakan yang paling dominan. Faktor pendukung dalam proses ini yaitu adanya dukungan dari masyarakat dan dengan lingkungan pesantren di sekitarnya, sementara faktor penghambat yaitu belum adanya persepsi yang sama antar pengelola pembelajaran. Sedangkan penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti adalah berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017”, dengan fokus penelitian pada penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis agama, dan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis budaya.

Berawal dari hal tersebut di atas, peneliti merasa tertarik ingin meneliti tentang Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Disamping itu, peneliti merasa terpanggil untuk mengetahui sejauh mana banyak hal yang ada kaitannya dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis agama, dan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis budaya, khususnya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

---

<sup>2</sup>Wahyu Dewi Setyaningrum, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs An-Najwawi 01 Berjan Gerbang Purworejo, *Skripsi*, jurusan Pendidikan Agama Islam dan Keguruan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2011.

## B. Kajian Teori

### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Dari segi etimologi, karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti mengukir corak. Artinya mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.<sup>3</sup> Sedangkan dari segi terminologi, karakter sering dipandang sebagai cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bias membuat keputusan dan siap bertanggung jawab setiap akibat dari keputusan yang ia buat.<sup>4</sup>

Menurut Doni Koesoma yang dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani mengistilahkan karakter sering diasosiasikan dengan apa yang disebut dengan temperamen yang memberinya, seolah definisi yang menekankan unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan.<sup>5</sup> Selain itu menurut Muchlas Samani, bahwa karakter mempunyai arti sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga,

---

<sup>3</sup>Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 37.

<sup>4</sup>Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter*, 44.

<sup>5</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 28-29.



sekolah maupun masyarakat.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Haedar Nashir bahwa karakter sering pula dikaitkan dengan kepribadian, sehingga pembentukan karakter juga dihubungkan dengan pembentukan kepribadian.<sup>7</sup>

Ada juga yang berpendapat bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>8</sup>

Beberapa definisi di atas, dapat ditarik garis besar bahwa karakter sama pengertiannya dengan akhlak yang merupakan sifat dasar manusia yang akan mempengaruhi kepribadian dirinya. Dengan adanya karakter atau akhlak maka seseorang dapat memperkirakan reaksi-reaksi dirinya terhadap berbagai fenomena yang muncul dalam diri ataupun hubungannya dengan orang lain, dalam berbagai keadaan serta bagaimana mengendalikannya.

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan

---

<sup>6</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, 41.

<sup>7</sup>Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), 10.

<sup>8</sup>Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013 ), 9.

berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

## 2. Jenis-Jenis Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yang diterapkan di Indonesia dapat dibagi dalam beberapa jenis berdasarkan nilai-nilai yang dijadikan pedoman. Khan menyatakan bahwa terdapat empat jenis nilai karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan yaitu pendidikan karakter berbasis nilai agama, berbasis budaya, berbasis lingkungan, dan berbasis potensi diri.<sup>9</sup>

### a. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Agama

Dalam pendidikan karakter ini karakter yang ditanamkan kepada anak bersumber dari wahyu Tuhan. Nilai-nilai religius digunakan sebagai landasan atau dasar untuk melaksanakan dan mengembangkan karakter anak. Penanaman karakter dengan mengembangkan nilai-nilai religius dapat kita jumpai di pondok pesantren. *Santri* sebutan untuk peserta didik di pondok pesantren harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pengurus pondok, nilai-nilai religius tercermin dari penampilan santri putri yang harus memakai pakaian sesuai syariat agama yang bertujuan untuk menutup aurat.

---

<sup>9</sup>Khan Yahya, *Pendidikan Karakter: Berbasis Potensi Diri* (Yogyakarta: Pelangi Publising, 2010), 2.

Kegiatan di dalam pondok juga dirancang untuk mempelajari lebih dalam tentang agama Islam. Lingkungan di sekitar pondok dibuat agar nilai-nilai religius tetap terpelihara, dengan memasang tulisan-tulisan atau doa-doa, serta penjagaan di setiap sudut-sudut tempat untuk menghindari kegiatan maksiat. Tidak hanya dalam lingkungan pesantren pendidikan karakter berbasis religius ini ditanamkan.

b. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Budaya.

Dalam pendidikan karakter ini yang ditanamkan kepada peserta didik berupa nilai-nilai budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh sejarah, dan para pemimpin bangsa. Peserta didik diarahkan untuk bisa lebih menghargai, menjaga dan melestarikan harta terindah yang telah diperjuangkan oleh para pahlawan maupun para tokoh. Ada sebuah ungkapan yang mengatakan bahwa bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa para pahlawan. Pendidikan karakter nilai budaya sangat tepat untuk mengatasi masalah bangsa terutama untuk generasi muda yang sering tidak menghargai jasa atau pengorbanan para pahlawan.

c. Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan

Artinya pendidikan karakter yang dalam penanaman nilai-nilainya bersumber dari alam. Tujuan dari pendidikan karakter berbasis lingkungan adalah agar peserta didik bias lebih menghargai

alam / lingkungan tempat kita hidup, karena pada dasarnya manusia hidup dari hasil alam. Sekolah alam merupakan salah satu contoh bentuk pendidikan karakter berbasis lingkungan. karena tempat untuk belajar lebih banyak dilakukan di alam terbuka, dalam pendekatan pendidikannya lebih banyak praktek langsung / mengamati alam.

d. Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri.

Pendidikan karakter yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri. Pengembangan dilakukan dengan metode penekanan kesadaran diri agar terjadi peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan karakter berbasis potensi diri lebih menekankan sikap pribadi.<sup>10</sup>

Selain itu pendidikan karakter ada empat ciri dasar di antaranya:

- 1) Keteraturan interior di mana setiap tindakan diukur berdasarkan nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan.
- 2) Koherensi yang memberi keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya diri satu sama lain. Tidak adanya koherensi meruntuhkan kredibilitas seseorang.

---

<sup>10</sup>Khan Yahya, *Pendidikan Karakter: Berbasis Potensi Diri*, 2.

- 3) Otonomi, disini seseorang menginternalisasikan aturan nilai dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat melalui penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh atau desakan dari pihak lain.
- 4) Keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna mengingini apa yang dipandang baik. dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.<sup>11</sup>

### **3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar budaya dan karakter bangsa. Kebajikan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.

Maka dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter yang terdiri dari nilai pembentuk karakter bangsa yang bersumber dari agama, budaya, pancasila, dan tujuan pendidikan nasional yang di antaranya sebagai berikut:

- a. Religius
- b. Toleransi

---

<sup>11</sup>Abdul majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 36-37.

- c. Kerja keras
- d. Mandiri
- e. Rasa ingin tahu
- f. Cinta tanah air
- g. Bersahabat/komunikatif
- h. Gemar membaca
- i. Peduli social
- j. Jujur
- k. Disiplin
- l. Kreatif
- m. Demokrasi
- n. Semangat kebangsaan
- o. Menghargai prestasi
- p. Cinta damai
- q. Peduli lingkungan
- r. Tanggung jawab.<sup>12</sup>

Dalam implementasinya jumlah dan jenis karakter yang dipilih tentu akan dapat berbeda antara satu sekolah yang satu dengan sekolah yang lainnya. Hal itu tergantung pada kepentingan serta kondisi satuan pendidikan masing- masing. Diantara berbagai nilai yang secara esensial, sederhana, sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing adalah kebersihan, kerapian, kedisiplinan, sopan dan santun.

---

<sup>12</sup>Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Pendidikan Karakter*,.48.

#### 4. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Agama

Pendidikan agama atau pendidikan berbasis agama sangatlah penting, lebih khusus untuk pendidikan karakter. Pendidikan agama merupakan proses transmisi pengetahuan yang diarahkan pada tumbuhnya penghayatan keagamaan yang akan memupuk kondisi rohaniyah yang mengandung keyakinan keberadaan tuhan yang maha kuasa, dengan segala ajaran yang diturunkan melalui wahyu kepada Rasul-Nya, dan keyakinan tersebut akan menjadi daya dorong bagi pengalaman ajaran agama dalam perilaku dan tindakan sehari-hari.<sup>13</sup> dengan demikian pendidikan berbasis agama adalah pendidikan yang berdasarkan pada nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ajaran agama. Maka fungsi agama dalam kehidupan manusia sangat besar dan bervariasi. Karena agama tidak hanya dipakai oleh manusia sebagai alat untuk mencapai tujuan yang sifatnya sesuai dengan ajaran-ajaran agama yang bersangkutan, tetapi juga sering dipergunakan untuk hal-hal yang bertentangan dengan agama itu sendiri.

Dari pengertian di atas menjelaskan bahwa pendidikan yang berdasarkan pada nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ajaran agama. Maka esensi pendidikan karakter (akhlak mulia) merujuk kepada nilai-nilai agama, nilai-nilai yang terkandung dalam UUD 1945, dan nilai-nilai yang hidup, tumbuh, dan berkembang dalam adat istiadat masyarakat Indonesia yang berbhineka tunggal ika.

---

<sup>13</sup> Nur Hayati Djames, *Dinamika Pendidikan Indonesia Pasca Kemerdekaan* (Jakarta: Raja Wali Press, 2009), 138.



Berdasarkan kajian berbagai nilai agama, norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip hak asasi manusia, maka telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama oleh Edi Sedyawati sebagaimana dikutip Muchlas Samani & Hariyanto yaitu sebagai berikut:<sup>14</sup>

- a. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan, meliputi nilai berdisiplin, beriman, bertaqwa, berpikir jauh ke depan, bersyukur, jujur, mawas diri, pemaaf, pemurah, pengabdian.
- b. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri, meliputi bekerja keras, berani memikul resiko, berdisiplin, berhati lembut/berempati, berpikir matang, berpikir jauh ke depan/visioner, bersahaja, bersemangat, bersikap konstruktif, bertanggung jawab, bijaksana, cerdik, cermat, dinamis, dll.
- c. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga, meliputi bekerja keras, berpikir jauh ke depan, bijaksana, cerdik, cermat, jujur, berkemauan keras, lugas, menghargai kesehatan, menghargai waktu, tertib, pemaaf, pemurah, dll.
- d. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan masyarakat dan bangsa, meliputi bekerja keras, berpikir jauh ke depan, bertenggang rasa/toleran, bijaksana, cerdik, cermat, jujur, berkemauan keras, lugas, setia, menghargai kesehatan, dll.

---

<sup>14</sup>Muchlas Samani & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter.*, 47.

- e. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar, meliputi bekerja keras, berpikir jauh ke depan, menghargai kesehatan, pengabdian.

Suyanto dalam Jamal Ma'mur Asmani menyebutkan sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal manusia, yaitu:<sup>15</sup>

- a. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya.
- b. Kemandirian dan tanggung jawab.
- c. Kejujuran atau amanah.
- d. Hormat dan santun.
- e. Dermawan, suka tolong-menolong, dan gotong royong atau kerja sama.
- f. Percaya diri dan pekerja keras.
- g. Kepemimpinan dan keadilan.
- h. Baik dan rendah hati.
- i. Toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Jadi, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk

---

<sup>15</sup>Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 51.

memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

## 5. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya

Pendidikan karakter berbasis budaya, adalah kebudayaan dimaknai sebagai sesuatu yang diwariskan atau dipelajari, kemudian meneruskan apa yang dipelajari serta mengubahnya menjadi sesuatu yang baru, itulah inti dari proses pendidikan. Apabila demikian adanya, maka tugas pendidikan sebagai misi kebudayaan harus mampu melakukan proses diantaranya adalah:

- a. Pewarisan kebudayaan.
- b. Membantu individu memilih peran sosial dan mengajari untuk melakukan peran tersebut.
- c. Memadukan beragam identitas individu ke dalam lingkup kebudayaan yang lebih luas.
- d. Harus menjadi sumber inovasi sosial.

Tahapan tersebut diatas, mencerminkan jalinan hubungan fungsional antara pendidikan dan kebudayaan yang mengandung dua hal utama, yaitu:

- a. Bersifat reflektif, pendidikan merupakan gambaran kebudayaan yang sedang berlangsung.
- b. Bersifat progresif, pendidikan berusaha melakukan pembaharuan, inovasi agar kebudayaan yang ada dapat mencapai kemajuan.

Kedua hal ini, sejalan dengan tugas dan fungsi pendidikan adalah meneruskan atau mewariskan kebudayaan serta mengubah dan mengembangkan kebudayaan tersebut untuk mencapai kemajuan kehidupan manusia.

Maka pendidikan berbasis budaya adalah sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.<sup>16</sup>

Pendidikan berbasis karakter dan budaya bangsa perlu menjadi program nasional. Dalam pendidikan, pembentukan karakter dan budaya bangsa pada peserta didik tidak harus masuk kurikulum. Nilai-nilai yang ditumbuh kembangkan dalam diri peserta didik berupa nilai-nilai dasar yang disepakati secara nasional. Nilai-nilai yang dimaksudkan diantaranya adalah kejujuran, dapat dipercaya, kebersamaan, toleransi, tanggung jawab, dan peduli kepada orang lain.

---

<sup>16</sup>Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: 2010), 7-8.

Unsur unsur pendidikan karakter berbasis budaya meliputi diantaranya adalah sebagai berikut:

**a. Budaya Demokrasi Di Lingkungan Sekolah**

Salah satu keunikan dan keunggulan sebuah sekolah adalah memiliki budaya sekolah yang kokoh dan tetap eksis. Perpaduan semua unsur baik siswa, guru dan orang tua yang berkerjasama dalam menciptakan komunitas yang lebih baik melalui pendidikan yang berkualitas, serta bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, menjadikan sebuah sekolah unggul dan favorit di masyarakat.

Menurut Handoko implikasi yang mendasar dari budaya demokrasi, bahwa kehadiran dan keberadaan siswa sebagai salah satu komponen sekolah hanya akan diterima, apabila yang bersangkutan mau, mampu, dan bersedia melakukan berbagai jenis penyesuaian dalam tindakan dan perilakunya mencerminkan penerimaan terhadap budaya demokrasi sesuai dengan tujuan program program sekolah.<sup>17</sup>

Sebuah sekolah harus mempunyai misi menciptakan budaya sekolah yang menantang dan menyenangkan, adil, kreatif, terintegratif, dan dedikatif terhadap pencapaian visi, menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan intelektualnya dan mempunyai karakter takwa, jujur, kreatif, mampu menjadi

---

<sup>17</sup> Handoko. *Manajemen Personalia & Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 16.

teladan, bekerja keras, toleran dan cakap dalam memimpin, serta menjawab tantangan akan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia yang dapat berperan dalam perkembangan iptek dan berlandaskan imtak Budaya demokrasi bersifat intangible (tidak dapat diraba) karena tidak dapat dilihat atau disentuhnya, tetapi ada dan dapat dirasakan manfaatnya seperti udara dalam ruangan.

Budaya melingkungi dan mempengaruhi apa saja yang terjadi dalam lingkungan. Budaya merupakan sebuah konsep sistem yang dinamis, sehingga dapat dipengaruhi oleh apa saja yang terjadi dalam sebuah organisasi.

Selain budaya di sekolah ada kata lain untuk mengembangkan diri siswa yaitu dalam kegiatan berdemokrasi di sekolah. Siswa dapat belajar hidup berdemokrasi di dalam lingkungan sekolah, karna pengembangan ini sangat penting di dapat oleh siswa karena budaya demokrasi adalah kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia dalam kegiatan berpolitik. Di dalam kegiatan ini siswa harus ikut berpartisipasi dalam kegiatan berpolitik yang ada di sekolah. Contohnya seperti dalam pemilihan ketua kelas, pemilihan ketua OSIS dan siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.

## **b. Karakter Budaya Cinta Tanah Air**

Cinta Tanah Air adalah berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara.<sup>18</sup>

Cinta Tanah Air yaitu mengenal dan mencintai tanah air wilayah nasionalnya sehingga selalu waspada dan siap membela tanah air Indonesia, terhadap segala bentuk ancaman tantangan, hambatan dan gangguan yang dapat membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan negara oleh siapapun dan dari manapun sehingga diharapkan setiap warga negara Indonesia akan mengenal dan memahami wilayah nusantara, memelihara melestarikan, mencintai lingkungannya dan senantiasa menjaga nama baik dan mengharumkan Negara Indonesia dimata dunia.<sup>19</sup>

Cinta Tanah Air adalah suatu sikap mencintai, bangsa dan Negara tanpa mengenal fanatisme kedaerahan. Cinta Tanah Air berarti cinta pada lingkungan dimana ia berada sampai pada ujungnya mencintai Negara tempat ia memperoleh sumber kehidupan dan menjalani kehidupan sampai akhir hayatnya.

---

<sup>18</sup>Karnadi. *Pengembangan Pendidikan dan Budaya Karakter Bangsa*.(Jakarta: BP Cipta Jaya Jakarta. 2007), 12.

<sup>19</sup>Suwarno. *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara Dilingkungan Pekerjaan*. (Jakarta: Dirjen Sumber Daya Manu. 2000), 12.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Pendekatan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi pendidikan karakter berbasis agama dan budaya di MAN Bondowoso. Menurut Nasution Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang sekitarnya.<sup>1</sup>

Jenis penelitian adalah studi kasus. Studi kasus merupakan metode penelitian yang dilakukan secara intensif dan mendetail terhadap suatu kasus, yang bisa berupa peristiwa, lingkungan dan situasi tertentu yang memungkinkan untuk mengungkapkan atau memahami suatu hal.<sup>2</sup> Studi kasus berusaha mengamati individu atau unit secara mendalam dan mencoba menentukan seluruh variabel yang penting dan mencari faktor-faktor yang dapat menjelaskan kondisi subyek sekarang dan pengaruh perubahan waktu dan lingkungan terhadap subyek. Keunggulan spesifik dari metode studi kasus antara lain:

- a. Bersifat luwes berkenaan dengan metode pengumpulan data yang digunakan.

---

<sup>1</sup>Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), 5.

<sup>2</sup>Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 129.

- b. Keluwesan studi kasus menjangkau dimensi yang sesungguhnya dari topik yang diselidiki.
- c. Dapat dilaksanakan secara praktis di dalam banyak lingkungan sosial.
- d. Studi kasus menawarkan kesempatan menguji teori.
- e. Studi kasus bisa sangat murah tergantung pada jangkauan dan tipe teknik pengumpulan data yang digunakan.<sup>3</sup>

Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif studi kasus yaitu agar dapat menemukan pemahaman yang mendalam tentang implementasi pendidikan karakter berbasis agama dan budaya yang berupaya untuk memaksimalkan tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis agama, dan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis budaya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Serta menerjemahkan makna dan konteks perilaku, yang mengarah pada pemahaman yang lebih luas tentang pendidikan karakter dalam konteks dan proses yang dilakukan dalam pengembangan potensi karakter.

## **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, Jln. Khoiril Anwar No. 278 Badean Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso. Lokasi yang dipilih berdasarkan keunikan tersendiri mengenai program-program madrasah dan aturan yang di aplikasikan kepada siswanya. Madrasah berkultur Islami, kegiatan berbasis pesantren yang dijalankan setiap harinya. Selain itu, madrasah ini juga

---

<sup>3</sup>Black James. A dan Dean J. Champion. Metode dan Masalah Penelitian Sosial. *Terjh.* E.Koesworo (Bandung: Eresco. 1992), 20.

mempunyai peranan penting dalam pengawasan siswa di madrasah ataupun di luar madrasah. Hal ini dilakukan untuk menanamkan pendidikan karakter kepada siswa baik itu karakter agama maupun budaya.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian diperhitungkan sebagai informan yang bisa dijadikan partisipan, konsultan atau kolega peneliti dalam menangani kegiatan penelitian.<sup>4</sup>

Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
- b. Waka Kurikulum
- c. Waka kesiswaan
- d. Waka sarana dan prasarana
- e. Guru

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga tehnik, yaitu:

- a. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang

---

<sup>4</sup> Moh.Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kualitatif*, Cet. 1(Malang: Malang Press, 2008), 155.

khusus yang sengaja diadakan.<sup>5</sup> Cara pengambilan data didasarkan atas pengalaman secara langsung yaitu mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya.<sup>6</sup>

Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan, peneliti merekam atau mencatat dengan terstruktur maupun semistruktur.<sup>7</sup>

Peneliti menggunakan observasi nonpartisipan yaitu peneliti datang ke tempat penelitian namun peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan tersebut. Alasan peneliti memilih jenis observasi nonpartisipan karena peneliti tidak memiliki hak untuk berpartisipasi langsung dalam lembaga MAN Bondowoso. Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dalam observasi yaitu:

- 1) Kondisi siswa MAN Bondowoso.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis agama dan budaya di MAN Bondowoso salah satu contohnya ekstrakurikuler teater yang di dalamnya mengandung penanaman nilai-nilai kreatifitas pada peserta didik.

---

<sup>5</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 168.

<sup>6</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 32 (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2014), 174.

<sup>7</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Edisi Ketiga, Cet. 1, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 267.

- 3) Proses pelaksanaan program-program di MAN Bondowoso yang salah satunya bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis agama dan budaya pada peserta didik, contohnya program IDB ( Infaq, Disiplin, Bersih).

b. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai. Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.<sup>8</sup>

Wawancara secara mendalam adalah pedoman wawancara yang tidak terstruktur karena pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan sehingga kreatifitas peneliti sangat diperlukan karena hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih bergantung dari pewawancara.<sup>9</sup>

Penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur yaitu wawancara bebas yang tidak menggunakan pedoman wawancara

---

<sup>8</sup>Burhan Bungin (Ed.), *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007), 157.

<sup>9</sup>Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006), 22

sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.

Data yang diperoleh adalah :

- 1) Bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis agama di MAN Bondowoso yang di implementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler, program-program sekolah yang dibuat oleh kepala madrasah, melalui keteladanan sikap oleh seluruh warga madrasah khususnya guru untuk membentuk nilai-nilai kreatif, peduli sosial, tanggung jawab, mandiri, jujur, dan kedisiplinan pada peserta didik di MAN Bondowoso.
- 2) Bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis budaya di MAN Bondowoso yang di implementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler, program-program sekolah yang dibuat oleh kepala madrasah, melalui keteladanan sikap oleh seluruh warga madrasah khususnya guru untuk membentuk nilai-nilai demokrasi, cinta tanah air, bersih, dan tertib pada peserta didik di MAN Bondowoso.

c. Dokumentasi.

Dokumen dijadikan sebagai sumber data yang berfungsi untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>10</sup> Data yang diperoleh adalah :

---

<sup>10</sup>Lexy J Moleong. *Metode Penelitian...*, 161.

- 1) Profil MAN Bondowoso.
- 2) Letak lokasi MAN Bondowoso
- 3) Denah MAN Bondowoso
- 4) Struktur guru MAN Bondowoso
- 5) Sejarah berdirinya MAN Bondowoso
- 6) Foto kegiatan yang berkaitan dengan penanaman nilai pendidikan karakter berbasis agama dan budaya.

Seperti yang di katakan Margono tentang alat bantu yang digunakan dalam pelaksanaan pengumpulan data ini antara lain pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman studi dokumentasi, buku catatan, kamera dan tape recorder.<sup>11</sup>

## 5. Analisis Data

Haberman menyatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga alur, yang mana ketiga alur ini terjadi secara bersamaan pada saat melakukan penelitian diantaranya sebagai berikut :<sup>12</sup>

### a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan pekualitan perhatian pada penyederhanaan, dan tranformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan atau suatu bentuk yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengordinasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

---

<sup>11</sup>Margono, *Metodologi Penelitian pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 158.

<sup>12</sup>Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), 165.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ibrahim S. Ag, M.Pd.I selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dan para guru yang menjadi informan wawancara peneliti terkait dengan fokus penelitian yaitu bentuk penanaman nilai pendidikan karakter berbasis agama di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso adalah penanaman nilai kreatif siswa melalui wadah kesenian sholawat, kesenian burdah dan kesenian teater serta kegiatan Praktek Kerja Lapangan Keagamaan (PKL-A), peduli sosial siswa melalui program IDB (Infaq, Disiplin, Bersih) dan bedah rumah, tanggung jawab dilakukan dalam bentuk memberikan tausiyah rutin dan memberi konsekuensi setiap pelanggaran yang dilakukan siswa, kemandirian siswa melalui membentuk tim tatib madrasah dan melalui kegiatan Praktek Kerja Lapangan Keagamaan (PKL-A), kejujuran siswa melalui perangkat atau regulasi perilaku kejujuran, disiplin siswa dalam hal beribadah melalui kegiatan keagamaan dan proses pembelajaran. Serta bentuk penanaman nilai pendidikan karakter berbasis budaya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso adalah demokrasi melalui berbagai bentuk kegiatan pemilihan OSIS, dan demokratis terpimpin, cinta bangsa (Kewarganegaraan), melalui upacara bendera setiap hari senin serta melaksanakan kegiatan pramuka, paskibra, ikut serta dalam upacara hari kemerdekaan Indonesia, serta melalui pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), tertib dilakukan



dengan membentuk struktur kelas dan siswa juga bisa ambil peran dalam menertibkan siswa yang lain, bersih melalui slogan kebersihan dan budaya bersih.

Berdasarkan beberapa data yang diperoleh, selanjutnya data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok terkait dengan fokus penelitian yang telah dilakukan.

b. Penyajian Data

Setelah data dirangkum, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini dilakukan untuk menyajikan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu bentuk penanaman nilai pendidikan karakter berbasis agama di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso adalah penanaman nilai kreatif siswa melalui wadah kesenian sholawat, kesenian burdah dan kesenian teater serta kegiatan Praktek Kerja Lapangan Keagamaan (PKL-A), peduli sosial siswa melalui program IDB (Infaq, Disiplin, Bersih) dan bedah rumah, tanggung jawab dilakukan dalam bentuk memberikan tausiyah rutin dan memberi konsekuensi setiap pelanggaran yang dilakukan siswa, kemandirian siswa melalui membentuk tim tatib madrasah dan melalui kegiatan Praktek Kerja Lapangan Keagamaan (PKL-A), kejujuran siswa melalui perangkat atau regulasi perilaku kejujuran, disiplin siswa dalam hal beribadah melalui kegiatan keagamaan dan proses pembelajaran. Serta bentuk penanaman nilai pendidikan karakter berbasis budaya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso adalah

demokrasi melalui berbagai bentuk kegiatan pemilihan OSIS, dan demokratis dipimpin, cinta bangsa (Kewarganegaraan), melalui upacara bendera setiap hari senin serta melaksanakan kegiatan pramuka, paskibra, ikut serta dalam upacara hari kemerdekaan Indonesia, serta melalui pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), tertib dilakukan dengan membentuk struktur kelas dan siswa juga bisa ambil peran dalam menertibkan siswa yang lain, bersih melalui slogan kebersihan dan budaya bersih.

Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

c. Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, yaitu bentuk penanaman nilai pendidikan karakter berbasis agama di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso adalah penanaman nilai kreatif siswa melalui wadah kesenian sholawat, kesenian burdah dan kesenian teater serta kegiatan Praktek Kerja Lapangan Keagamaan (PKL-A), peduli sosial siswa melalui program IDB (Infaq, Disiplin, Bersih) dan bedah rumah, tanggung jawab dilakukan dalam bentuk memberikan tausiyah rutin dan memberi konsekuensi setiap pelanggaran yang dilakukan siswa, kemandirian siswa melalui membentuk tim tatib madrasah dan melalui kegiatan Praktek Kerja Lapangan Keagamaan (PKL-A), kejujuran siswa melalui perangkat

atau regulasi perilaku kejujuran, disiplin siswa dalam hal beribadah melalui kegiatan keagamaan dan proses pembelajaran. Serta bentuk penanaman nilai pendidikan karakter berbasis budaya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso adalah demokrasi melalui berbagai bentuk kegiatan pemilihan OSIS, dan demokratis terpimpin, cinta bangsa (Kewarganegaraan), melalui upacara bendera setiap hari senin serta melaksanakan kegiatan pramuka, paskibra, ikut serta dalam upacara hari kemerdekaan Indonesia, serta melalui pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), tertib dilakukan dengan membentuk struktur kelas dan siswa juga bisa ambil peran dalam menertibkan siswa yang lain, bersih melalui slogan kebersihan dan budaya bersih.

Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## **6. Keabsahan Data**

Uji keabsahan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kesahihannya dengan melakukan verifikasi terhadap data. Pada bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-

teknik keabsahan data. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>13</sup> Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Teknik ini dapat diperoleh dengan membandingkan data hasil observasi/pengamatan/wawancara mengenai proses implementasi penanaman nilai pendidikan karakter berbasis agama dan budaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dan para guru yang menjadi informan peneliti.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.<sup>14</sup>

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik yaitu untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti sudah valid atau

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*, 241.

<sup>14</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 178.

sesuai dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya. Sehingga data yang sudah didapat perlu diuji dengan menggunakan triangulasi.

## 7. Tahapan-tahapan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan tiga tahap penelitian sebagaimana pendapat Moleong sebagai berikut:

### a. Tahap Pra-lapangan

Dalam tahap orientasi ini, peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Selanjutnya, peneliti mulai menggali informasi pada orang-orang yang terlibat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso khususnya, yang dapat memberikan beberapa informasi penting tentang implementasi pendidikan karakter berbasis agama dan budaya. Dengan demikian berbagai aktivitas penelitian yang peneliti lakukan antara lain: menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus surat yang berkaitan dengan penelitian, memilih dan menentukan informan serta menyiapkan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data penelitian.

### b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai aktivitas penelitian yang terkait dengan fokus penelitian yaitu Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Beberapa aktivitas tersebut yaitu: memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri, memasuki lapangan dan

mengumpulkan data yang dibutuhkan. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, dalam mengumpulkan data penulis menggunakan tiga teknik, yaitu observasi partisipasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

c. Tahap Analisa Data

Tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang benar-benar valid, akan tabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.<sup>15</sup>

Ketiga tahapan tersebut berlangsung secara sistematis, artinya tidak bisa menggunakan tahap kedua sebelum tahap pertama dilakukan dan begitu juga sebaliknya serta tidak dapat menggunakan tahap ketiga sebelum tahap kedua dilakukan dan seterusnya.

---

<sup>15</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*,85-103.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso<sup>1</sup>

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso berdiri pada tanggal 31 Mei 1980 berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978. Pada masa awal berdirinya, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso belum memiliki gedung sendiri. Untuk kegiatan proses belajar mengajar pada waktu itu menempati gedung MTsN Bondowoso II hingga akhirnya pada tahun 1987 mampu membangun gedung sendiri atas tanah seluas 7.180 M<sup>2</sup> yang terletak di jalan Khairil Anwar 278 Bondowoso.

Pada awalnya, Madrasah ini adalah Pendidikan Guru Agama Swasta yang dikelola oleh guru-guru Pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun Bondowoso. Pada tahun 1978 dengan adanya resionalisasi Pendidikan Guru Agama yaitu penghapusan Pendidikan Guru Agama Swasta dan perubahan Pendidikan Guru Agama Negeri yang semula masa belajarnya selama 6 tahun (4 tahun+2 tahun) menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri yang masa pendidikannya 3 tahun (tingkat SMTA), maka sejak itu Pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun Bondowoso berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri MTsN Bondowoso II dan Pendidikan Guru Agama Swastanya (kelas V dan VI) dirubah menjadi Madrasah Aliyah (Swasta) Bondowoso.

---

<sup>1</sup>Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun 2015/2016.

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang baru berdiri ini dikelola bersama oleh seksi Pendidikan Agama Islam Departemen Agama Kabupaten Bondowoso bersama Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II. Adapun yang bertindak sebagai Kepala Madrasah ini sebelum penegrian berturut-turut :

- a. Drs. Moh. Syahrowi, Kasi Pendais-Depag Kabupaten Bondowoso.
- b. Drs. M. Hilmi Bisri, Guru MTsN Bondowoso II.

Pada tahun 1979, untuk maksud meningkatkan status Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang masih swasta penuh ini diusulkan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Filial Jember di Bondowoso, karena tidak adanya Madrasah Aliyah Negeri di Bondowoso.

Pada tahun 1980, sebelum proses usulan Filial tersebut terealisasi, ternyata ada kebijaksanaan Departemen Agama untuk merelokasi Madrasah Negeri yang telah ada ke daerah lain yang dianggap mampu untuk mengembangkannya secara lebih baik. Selanjutnya setelah diadakan studi kelayakan oleh Kabid. Binrua Islam Depag Propinsi Jawa Timur (Bapak Drs. H. Abdul Fatah), Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso diproses untuk menjadi MAN relokasi dari daerah lain.

Pada tahun 1981, secara resmi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dengan adanya SK relokasi dari MAN Rejosari Madiun. Pada tahun ini pula Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mengikutkan para siswanya untuk ujian negara pertama kalinya, dengan dasar Kurikulum MAN 1976.



Sejak berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso untuk seluruh kegiatannya menumpang/meminjam pergedungan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II. Barulah sejak tahun anggaran 1985/1986 Madrasah ini menerima DIP untuk pembebasan 5000 m<sup>2</sup> tanah dan pembangunan lokal belajar.

Pada tahun ajaran 1984/1985 Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mendapatkan Filial yang terletak di Kabupaten Situbondo. Sehingga saat itu Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso merupakan Madrasah Aliyah induk yang membina Kelompok Kerja Madrasah (KKM) se-wilayah Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Situbondo. Berikut nama kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso sejak penegerian ditampilkan dalam tabel berikut :

**Tabel. 1.I**

**Daftar Nama Kepala MAN Bondowoso Sejak Penegerian<sup>2</sup>**

No.	Nama/ NIP	Tahun
1.	Drs. Adi Muljono 150 035 266	1981-1989
2.	Suadmajdi, B.A. 150 011 566	1989-1992
3.	Drs. Moh. Thohir Muchtar 150 154 071	1992-1995
4.	Drs. Nursalim Musa 150 034 994	1995-2001
5.	Drs. H. Imam Barmawi B 1953082619791001	2001-2012
6.	H. Ibrahim, S.Ag. M.Pd.I 196806212000031001	2013-Sekarang

<sup>2</sup>Dokumentasi MAN Bondowoso Tahun 2015/2016.

## 2. Profil Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso<sup>3</sup>

a. Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
Nomor Telp/Fax.	: (0332) 421032
Alamat	: Jl. Khairil Anwar No. 278 Bondowoso
Kecamatan	: Bondowoso
Kabupaten / Kota	: Bondowoso
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 68214
Tahun Berdiri	: 1980
Program yang diselenggarakan	: IPA-IPS-Keagamaan
Waktu Belajar	: 06.30-14.30WIB
b. Kepala Madrasah	
Nama	: H. Ibrahim S. Ag, M.Pd.I.
NIP.	: 196806212000031001
Pendidikan Terakhir	: S.2

## 3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso<sup>4</sup>

### a. Visi

Visi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yaitu unggul dalam prestasi, siap berkompetisi dan berjiwa Islami.

<sup>3</sup>Dokumentasi MAN Bondowoso Tahun 2015/2016.

<sup>4</sup>Dokumentasi MAN Bondowoso Tahun 2015/2016.

Indikator Ketercapaian Visi, sebagai berikut:

1) Unggul Dalam Prestasi

- a) Prestasi akademik tinggi terutama dalam prestasi UNAS.
- b) Prestasi non akademik memuaskan.
- c) Seluruh warga Madrasah memiliki etos kerja yang tinggi.
- d) Memiliki daya saing dalam memasuki Madrasah dan perguruan tinggi yang favorit.
- e) Prestasi olimpiade Matematika, IPA, KIR pada tingkat lokal dan Nasional.

2) Siap berkompetisi

- a) Mampu bersaing di setiap kompetisi akademik.
- b) Mampu bersanding dan bertanding dengan lembaga setingkat.
- c) Terjalannya hubungan silaturahmi dengan lembaga terkait.
- d) Memiliki daya saing dalam memasuki lapangan pekerjaan.
- e) Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olahraga.

3) Berjiwa Islami

- a) Meningkatnya penghayatan dan pengamalan ajara Islam.
- b) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Berakhlak mulia terhadap orang tua, guru dan masyarakat.
- d) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.

- e) Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dan *survive* di lingkungannya.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan, pembelajaran dan pelatihan secara efektif dan kreatif.
- 2) Membangun budaya disiplin, kompetitif dan kebersamaan secara berimbang.
- 3) Menerapkan prinsip dan nilai-nilai Islam di dalam dan di luar Madrasah.
- 4) Mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa dalam bidang olah raga dan seni.
- 5) Mengoptimalkan kompetensi warga Madrasah dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan masyarakat.

#### 4. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun 2009-2016<sup>5</sup>

Tujuan Madrasah, sebagaimana uraian visi dan misi tersebut dirumuskan dalam tujuan Madrasah jangka menengah dan jangka pendek sebagai berikut:

- a. Tahap I (tahun 2009-2011) Madrasah berusaha untuk mencapai tujuan:

- 1) Terlibatnya seluruh komponen Madrasah secara aktif dalam pengelolaan Madrasah.

---

<sup>5</sup>Dokumentasi MAN Bondowoso Tahun 2015/2016.

- 2) Komputerisasi administrasi pendidikan dan tercapainya administrasi Madrasah yang standar.
- 3) Pemberdayaan komite Madrasah untuk pengembangan Madrasah.
- 4) Terciptanya lingkungan Madrasah yang bersih, sehat, indah, rindang dan aman.
- 5) Meningkatkan pengamalan S3Q (Salam, Silaturahmi, Salat Jama'ah, Qur'an) pada seluruh warga Madrasah.
- 6) Meningkatkan pengalaman salat berjamaah dhuhur di Madrasah.
- 7) Mewujudkan tim olahraga dan tim kesenian yang mampu bersaing dengan lembaga sederajat.
- 8) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima.
- 9) Meningkatkan kepedulian warga Madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.

b. Tahap II (tahun 2011-2016) Madrasah berusaha untuk mencapai tujuan :

- 1) Terciptanya kultur yang Islami dalam segala kegiatannya.
- 2) Menghasilkan mutu lulusan yang berdaya saing tinggi.
- 3) Mewujudkan tim olimpiade Matematika, IPA dan KIR yang mampu bersaing di tingkat nasional.
- 4) Meningkatkan jumlah sarana atau prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.

- 5) Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa Arab dan Inggris secara aktif.
- 6) Mewujudkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang diperhitungkan oleh masyarakat Kota/Kabupaten khususnya dan Jawa Timur pada umumnya.
- 7) Mewujudkan Madrasah sebagai Madrasah rujukan.
- 8) Diraihnya kejuaraan tingkat regional dan nasional.
- 9) Terbangunnya kepercayaan masyarakat terhadap Madrasah.

#### **5. Letak Geografi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso<sup>6</sup>**

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso berlokasi di bagian barat kota Bondowoso. Tepatnya di jalan Khairil Anwar Nomor 278 (Selatan Stadion Magenda) Bondowoso, terletak dikelurahan Badean, Kec Bondowoso, Kab. Bondowoso Propinsi Jawa Timur. Letak Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ini berdekatan dengan SMA Negeri 1 Bondowoso.

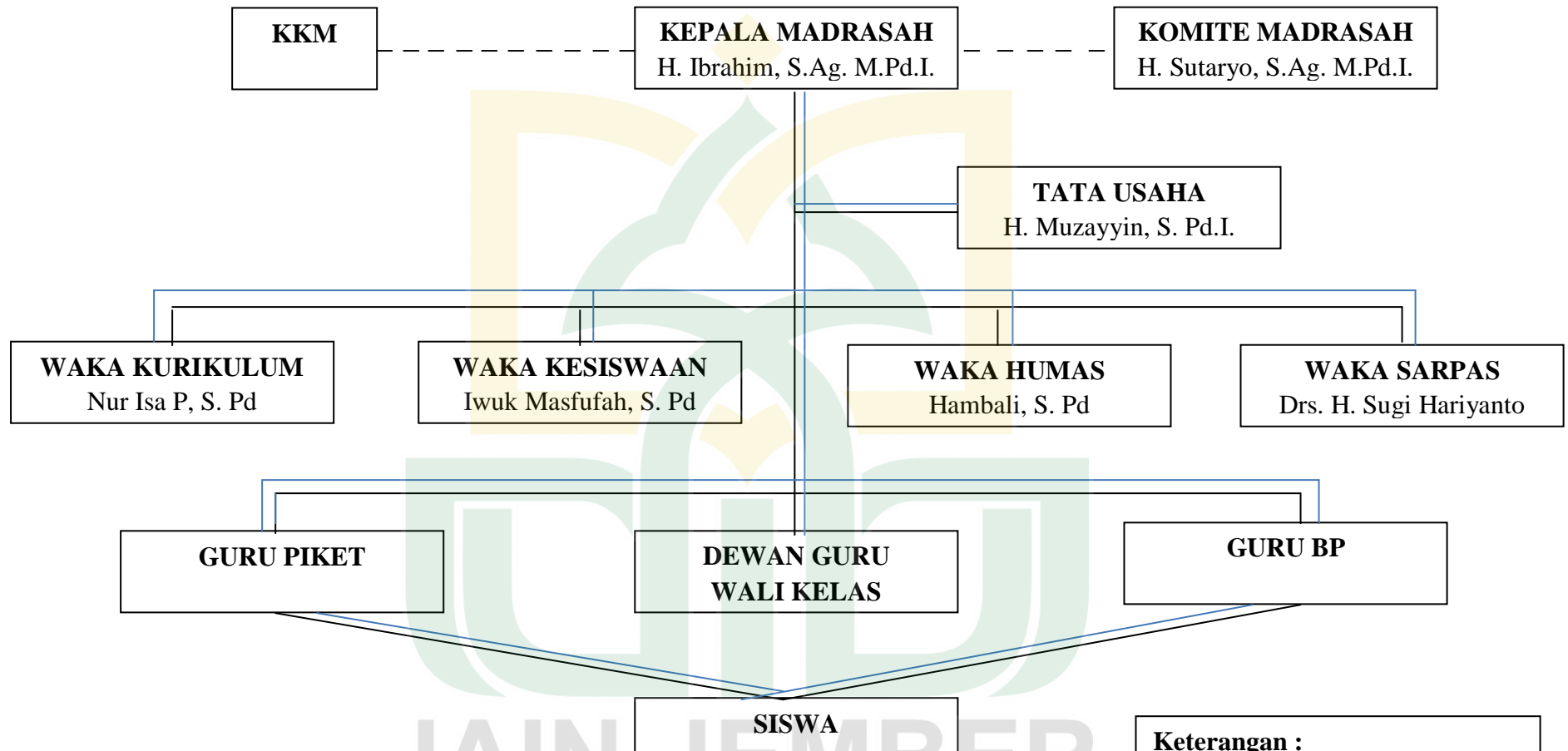
#### **6. Struktur Organisasi MAN Bondowoso**

Adanya struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso adalah sebagai bentuk tujuan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, maka terdapat hubungan personalia dalam kaitan dengan tugas dan tanggung jawab serta kewajiban-kewajiban dan hak-hak sesuai dengan kedudukannya. Berikut bagan struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso:

---

<sup>6</sup>Dokumentasi MAN Bondowoso Tahun 2015/2016.

**Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso  
Tahun Pelajaran 2016/2017<sup>7</sup>**



<sup>7</sup>Dokumentasi MAN Bondowoso Tahun 2015/2016

**Keterangan :**  
 Waka : Wakil Kepala  
 \_\_\_\_\_ : Garis Komando  
 - - - - - : Garis Koordinasi  
 \_\_\_\_\_ : Garis Konsultasi

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

### **1. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Agama di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso**

Pada bab sebelumnya telah di jelaskan secara mendalam gamblang dan terkait dengan berbagai definisi-definisi tentang Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan di bab ini peneliti akan menyajikan berbagai data observasi dan wawancara yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam tahapan penelitian, peneliti terlebih dahulu silaturahmi dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, yang tujuannya untuk menyampaikan terkait dengan penelitian, agar selama penelitian berlangsung peneliti diizinkan melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, dan pada saat peneliti melakukan tahapan awal dalam penelitian yakni observasi serta wawancara, dan peneliti ingin mengetahui kondisi lapangan sekaligus beberapa hal yang berkaitan dengan keperluan penelitian.

Selama wawancara berlangsung, peneliti ditemani oleh kepala Madrasah dan selama sepanjang perbincangan peneliti menyelipkan beberapa pertanyaan-pertanyaan guna menguatkan hasil observasi. Terdapat beberapa pokok pikiran dan pengalaman yang ditemukan dilapangan antara lain sebagai berikut:

Pendidikan berbasis agama di Madrasah kami biasa disebut dengan pendidikan kultur. Untuk upaya yang kami lakukan yaitu sesuai dengan visi misi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yaitu unggul dalam prestasi, siap berkompetisi dan berjiwa islami, jadi kami mengupayakan untuk tidak hanya unggul dalam prestasi dan siap berkompetisi saja namun juga memiliki jiwa yang islami.



Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang kami lakukan tidak terlepas dari visi misi, selain itu juga Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso menggunakan pendidikan pesantren sebagai landasan penanaman karakter berbasis agama. dan harapannya siswa siswi kami dapat menerapkan semua pendidikan akhlak yang mereka dapat sampai mereka keluar dan memasuki lingkungan masyarakat.<sup>8</sup>

Berdasarkan paparan tersebut menjelaskan bahwa penanaman pendidikan karakter berbasis agama yang dilakukan oleh lembaga adalah unggul dalam prestasi, siap berkompetisi dan berjiwa islami, jadi kepala Madrasah mengupayakan untuk tidak hanya unggul dalam prestasi dan siap berkompetisi saja namun juga memiliki jiwa yang islami.

Maka selain unggul dalam prestasi dan berjiwa islami kepala Madrasah juga menggunakan pendidikan ala pesantren sebagai landasan penanaman karakter berbasis agama terhadap siswa, dan hal tersebut diatas sudah menjadi visi dan misi Madrasah aliyah negeri bondososo.

Hal tersebut di atas senada dengan yang disampaikan oleh bapak Warai Efendi sebagai koordinator paguyuban guru agama dan sekaligus guru bahasa inggris sebagai berikut:

Yang pertama di lakukan Madrasah ini dalam menanamkan pendidikan karakter yang berbasis agama ada beberapa pokok yang di tanamkan yang pertama yaitu IDB (Infaq, Disiplin, Bersih), S3Q (Salam, Sapa, Silaturahmi, Qur'an), PGA (Paguyuban Guru Agama), serta adanya kegiatan-kegiatan yang di laksanakan di mushollah. Dan semua ini muaranya berawal dari PGA (Paguyuban Guru Agama), PGA ini terdiri dari perkumpulan guru agama, wali kelas jurusan agama, dan juga pemerhati agama. PGA inilah yang nantinya akan membahas tentang permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan pendidikan karakter yang berbasis agama melalui rapat kecil dan kemudian dibawa kedalam rapat besar bersama kepala Madrasah. Seperti salah satu contoh,

---

<sup>8</sup>Ibrahim, *Wawancara*, Bondowoso, 6 agustus 2016

ketika anak-anak menemukan uang sebesar apapun nominalnya, siswa pasti menyerahkannya ke pihak guru. Itu salah satu contoh keberhasilan penanaman karakter yang Madrasah lakukan yaitu kejujuran siswa.<sup>9</sup>

Wawancara di atas menjelaskan bahwa penanaman pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso melalui IDB (Infaq, Disiplin, Bersih), S3Q (Salam, Sapa, Silaturrahim, Qur'an), serta adanya kegiatan-kegiatan yang di laksanakan di musholla. Artinya paguyuban guru agama (PGA) yang meliputi perkumpulan guru agama, wali kelas jurusan agama, dan juga pemerhati agama yang merumuskan bagaimana penanaman pendidikan karakter yang harus dilakukan di Madrasah.

Jadi dengan melalui kegiatan IDB (Infaq, Disiplin, Bersih), S3Q (Salam, Sapa, Silaturrahim, Qur'an), serta adanya kegiatan-kegiatan yang di laksanakan di musholla, kepala Madrasah juga menanamkan sifat dan sikap kejujuran terhadap semua siswa Madrasah aliyahnegeri bondowoso. Selain itu, senada dengan yang disampaikan oleh bapak hambali sekaligus humas sebagai berikut:

Selain itu juga banyak kegiatan-kegiatan yang di ikuti oleh siswa, contohnya bengkel sholat yang bertujuan melakukan pembenahan terhadap gerakan sholat para siswa, spiritual camp. Spiritual camp adalah kegiatan yang di adakan oleh Madrasah sebagai upaya pendekatan siswa kepada Allah, melakukan renungan malam yang bertempat di Madrasah, takarrub kepada Allah, siswa dididik bagaimana menjadi orang yang baik dalam kehidupan bermasyarakat selama sehari semalam. Yang kami lakukan dalam penanaman pendidikan karakter berbasis agama adalah mengupayakan semua guru mampu menjadi tauladan bagi siswa yang mampu digugu dan ditiru, artinya dalam penanaman nilai-

---

<sup>9</sup> Warai Effendi, *Wawancara*, Bondowoso, 13 agustus 2016.

nilai pendidikan karakter berbasis agama yang dilakukan Madrasah diharuskan bagi semua guru menjadi tauladan.<sup>10</sup>

Wawancara diatas memberikan penjelasan bahwa selain penanaman pendidikan karakter menjadi visi dan misi lembaga, dan kepala Madrasah juga mengupayakan menjadi contoh atau menjadi tauladan bagi siswa, artinya guru yang bisa digugu dan ditiru. Selain itu banyak kegiatan kegiatan yang di ikuti oleh siswa meliputi bengkel sholat yang bertujuan melakukan pembenahan terhadap gerakan sholat para siswa.

Jadi dalam penanaman pendidikan karakter yang ada di Madrasah adalah bagian dari pencapaian visi dan misi lembaga dengan aktualisasinya guru sebagai contoh bagi siswa siswi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Selain itu sebagai bentuk pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis agama seperti yang disampaikan oleh Ibu Iwuk Masfufah, sebagai guru BK sekaligus waka kesiswaan sebagai berikut:

“Melalui kegiatan ubudiyah contohnya sholat dhuha berjama’ah, dhuhur berjamaah dan asyar berjamaah. Selain itu ada tilawah bersama dan dilanjutkan dengan tausiah dari seluruh wali kelas. Dan yang menjadi pelopor awal adalah guru-guru”<sup>11</sup>

Berpijak pada wawancara diatas menjelaskan bahwa pelaksanaan penanaman pendidikan karakter berbasis agama dengan mentradisikan sholat dhuha berjama’ah, dhuhur berjamaah dan asyar berjamaah, selain

---

<sup>10</sup>Hambali, *Wawancara*, Bondowoso, 10 Agustus 2016.

<sup>11</sup>Iwuk Masfufah. *Wawancara*, Bondowoso , 10 Agustus 2016.

mentradisikan shalat berjamaah, di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso juga melaksanakan kegiatan yang berbentuk tilawah dan tausiah.

Maka, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dalam pelaksanaan penanaman pendidikan karakter berbasis agama dalam hal ini kepala Madrasah mengharuskan bahkan mentradisikan kepada semua guru dan siswa untuk melaksanakan kegiatan yang sudah ditradisikan oleh Madrasah.

Gambaran diatas senada dengan yang disampaikan oleh bapak Tomi Djauhari sebagai berikut:

“Mulai dari siswa memasuki Madrasah dengan S3Q (salam, sapa, silaturrahin dan qur’an) .untuk membentuk nilai kepatuhan kepada guru, tawadhu’nya kepada guru. Maka ta’lim muta’alim yang telah diajarkan dengan sendirinya di implementasikan melalui S3Q”.<sup>12</sup>

Wawancara diatas menggambarkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter berbasis agama dalah membiasakan siswa dalam malakukan S3Q (salam, sapa, silaturrahin dan qur’an), artinya siswa mempunyai peran dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis agama melalui pembiasaan terhadap S3Q agar bisa di amalkan dalam kehidupan sehari hari dilingkungan Madrasah. Selain itu Madrasah juga berusaha dalam membentuk nilai-nilai kepatuhan kepada guru, tawadhu’nya kepada guru serta ta’lim muta’alim yang telah diajarkan dengan sendirinya oleh siswa.

Pendidikan karakter berbasis agama, dibawah ini poin poin dari pendidikan karakater sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Tomi Djauhari, *Wawancara*, Bondowoso, 10 Agustus 2016.

### a. Kreatif

Dalam bentuk penanaman nilai-nilai kreatif pada siswa diperlukan wadah atau fasilitas yang memadai, karena dengan fasilitas yang lengkap siswa mampu mengembangkan bakat kreatifitasnya di Madrasah.

Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh warai efendi kepada peneliti sebagai berikut:

Dalam membentuk kreatifitas siswa kami memberikan wadah berupa kesenian sholawat, kesenian burdah dan kesenian teater. Disitulah siswa dengan kultur menciptakan kreasi-kreasi yang tentunya berbaur keagamaan. Dalam teater banyak sekali symbol-simbol keislaman yang di tampilkan dan juga dipadukan dengan symbol-simbol kewarganegaraan sehingga memudahkan kami dalam penanaman pendidikan karakter berbasis agama ini, karena melalui kreatifitas siswa yang kami bangun, dapat memotifasi siswa yang lain dalam pembentukan karakter mereka dengan cerita yang dimainkan. Siswa juga menyalurkan kreatifitasnya melalui berbagai kegiatan yang ada di Madrasah. Sehingga hasil dari implementasi pendidikan karakter yang di dapat didalam kelas, kemudian di implementasikan di dunia nyata dengan berbentuk seni.<sup>13</sup>

Paparan wawancara diatas menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai kreatifitas siswa di Madrasah melalui beberapa kegiatan siswa yang dikemas dengan wadah kesenian sholawat, kesenian burdah dan kesenian teater, dengan demikian kreatifitas siswa bisa terealisasi dengan baik, dengan demikian penanaman nilai-nilai karakter berbasis agama melalui kegiatan teater, artinya dengan kegiatan teater banyak sekali symbol-simbol keislaman symbol-simbol kewarganegaraan.

---

<sup>13</sup> Warai Efendi, *Wawancara*, Bondowoso, 12 Agustus 2016.

Jadi, nilai-nilai kreatifitas siswa bisa di asah dengan wadah yang sudah ada di Madrasah, dengan penyediaan wadah maka siswa mampu mengepresikan kreatifitasnya melalui kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Gambaran deskripsi diatas serupa dengan yang disampaikan oleh Ibrahim sebagai kepala Madrasah menjelaskan sebagai berikut:

Bentuk kreatifitas siswa ditunjukkan melalui kegiatan PKL-A bahkan itu jarang dilakukan oleh Madrasah Madrasah lain, meskipun sudah banyak yang study banding ke Madrasah kami, seperti Madrasah aliyah negeri mojokerto kemarin itu rata rata mengungkapkan agak berat dalam melaksanakan PKL-A, walaupun sanagat banayak penanaman karakter dalam kegiatan ini.<sup>14</sup>

Paparan di atas menjelaskan bahwa selain ada kesenian shotawat, ada juga kegiatan yang berbentuk teater yang mengenalkan simbol simbol ke islam dan kebangsaan, ada juga yang berbentuk PKL-A, artinya kegiatan atau program ini dilaksanakan pada hari basar islam yang berkerjasama dengan masyarakat Bondowoso yang dikemas dengan kegiatan maulid nabi, yang bertujuan untuk penanaman nilai-nilai kreatifitas pada siswa siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Maka penanaman nilai-nilai kreatifitas pada siswa tidak hanya berbentuk kegiatan di Madrasah, akan tetapi kegiatan kegiatan luar Madrasah juga dilakukan melalui kegiatan PKL-A yang diselenggarakan oleh Madrasah juga melibatkan siswa siswi dalam

---

<sup>14</sup> Ibrahim, *Wawancara*, Bondowoso, 9 Agustus 2016.

kegiatan tersebut, dan kegiatan tersebut dilaksanakan setiap tahun oleh Madrasah. Selain itu juga penanamannya terkait dengan prakarya dan rikhlah yang mana bertujuan untuk mengasah kreatifitas siswa. Karena dalam kurikulum 13 sudah tertera tentang penanaman pendidikan karakter, salah satunya adalah mengenai terbentuknya sikap kreatif. Selain hal di atas, dalam pembentukan penanaman nilai-nilai sikap kreatifitas terhadap siswa, ini seperti yang di jelaskan oleh bapak rudi hermawan kepada peneliti sebagai berikut:

Harapan kami siswa keluar dari Madrasah minimal bisa memimpin tahlil, menjadi imam shalat, khutbah masjid, merawat jenazah, karena di Madrasah siswa sudah sering melaksanakan kegiatan keagamaan, sedangkan harapan terbesar kami siswa siswi kami mampu negembakan kreatifitasnya dalam hal ibadah ketika berbaur dengan masyarakat. Selain itu kami mengimplemintasinya melalui kegiatan masnasik haji dan apabila ditarik secara umum yaitu melalui kegiatan praktek kerja lapangan keagamaan (PKL-A).<sup>15</sup>

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa kepala Madrasah mempunyai beberapa harapan terhadap siswa terkait dengan sikap kreatifitas setelah siswa keluar dari Madrasah minimal bisa memimpin tahlil, menjadi imam shalat, khutbah masjid, merawat jenazah.

Maka, dengan demikian harapan terbesar kepala Madrasah terhadap siswanya bisa mengaplikasikan nilai-nilai kreatifitas yang sudah diraih di Madrasah dengan berbagai kegiatan keagamaan, agar siswa setelah keluar dari Madrasah mampu mengamalkan ilmu

---

<sup>15</sup> Rudi Hermawan, *Wawancara*, Bondowoso 12 Agustus 2016.

keagamaannya dimasyarakat, khususnya yang berbentuk praktek ibadah.

#### **b. Peduli Sosial**

Penanaman sikap kepedulian sosial yang dilakukan kepala Madrasah mempunyai tujuan untuk membentuk karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari. Maka kemudian kepala Madrasah selalu mengupayakan kepada semua siswa siswi untuk selalu peduli pada kehidupan sekitarnya.

Demikian di atas seperti yang dijelaskan oleh kepala Madrasah kepada peneliti terkait dengan peduli sosial sebagai berikut:

Dalam hal ini berbagai macam upaya yang kami lakukan dalam penanaman pendidikan karakter berbasis agama berupa kepedulian sosial, salah satunya melalui IDB (Infaq, Disiplin, Bersih) dalam infaq ini kami mengharapkan siswa mempunyai rasa peduli sosial yang tinggi dengan menyisihkan sebagian dari uang sakunya untuk berinfaq yang nantinya kami pergunakan untuk orang-orang yang membutuhkan dan untuk kemaslahatan bersama.<sup>16</sup>

Pemaparan di atas menjelaskan bahwa penanaman karakter berupa kepedulian sosial, dalam hal ini kepala Madrasah selalu mengupayakan agar siswa mempunyai rasa kepedulian sosial yang tinggi, baik dilingkungan Madrasah atau dilingkungan sekitarnya.

Dengan demikian salah satu upaya yang dilakukan Madrasah adalah melalui kegiatan atau program IDB (Infaq, Disiplin, Bersih) di lingkungan madrasah aliyah negeri bondowoso. Sedangkan IDB merupakan program berbasis reward yang raliasasiakan setiap bulan.

---

<sup>16</sup>Ibrahim, *Wawancara*, Bondowoso 18 Agustus 2016.



Maka, dengan kegiatan atau program tersebut (IDB) kepala Madrasah mengharapkan siswa dan siswi mempunyai rasa peduli sosial yang tinggi terhadap sesama. Artinya kepekaan sosial merupakan bagian dari penanaman nilai-nilai kerakter kepada siswa khususnya dilingkungan Madrasah dan umumnya dilingkungan sekitar, Deskripsi di atas senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Tomi Djauhari yang pernah menjabat sebagai Waka Sarpras sebagai berikut:

Selain itu dari lembaga mengadakan plesterisasi atau bedah rumah yang dilakukan setiap setahun sekali tepatnya pada maulid nabi, sedangkan untuk objek pelesterisasi atau bedah rumah itu sendiri kami khususkan pada rumah siswa siswi kami yang dikategorikan kurang layak untuk dihuni, target rumah yang kami bedah setiap tahunnya kurang lebih 20 rumah. Selain kegiatan beramal, pihak guru diharapkan bisa lebih menumbuhkan rasa peduli kepada siswa terhadap orang lain, dengan harapan siswa akan lebih nyaman beribadah dan belajar dengan keadaan rumah yang layak huni. kegiatan ini akan terus dilakukan hingga tahun mendatang dan mendapat sambutan baik dari pihak wali murid<sup>17</sup>

Penjelasan diatas menggambarkan bahwa kepedulian sosial terhadap sesama merupakan bentuk dari penanaman karakter yang dilakukan oleh Madrasah melalui kegiatan plesterisasi dan bedah rumah siswa dan siswi kami yang memang tingkat perekonomian dan kelayakan rumah sangat memprihatinkan.

Maka, kepala Madrasah dalam menerapkan nilai-nilai kepedulian sosial terhadap siswa dan siswi, diperlukan tindakan nyata yang melibatkan siswa dalam melaksanakan kegiatan bedah rumah,

---

<sup>17</sup> Nur Isa Prahayati, *Wawancara*, Bondowoso, 12 Agustus 2016.

sedangkan objek kegiatannya adalah rumah rumah siswa yang sudah tidak layak huni. Dengan harapan siswa akan lebih nyaman beribadah dan belajar dengan keadaan rumah yang layak huni.

Selain itu hal diatas juga diampaikan oleh bapak warai efendi kepada peneliti sebagai berikut:

“Seperti halnya yang dilakukan anak-anak kami pada saat hari kemerdekaan kemarin yaitu melakukan baksos yang dikumpulkan dari hasil infaq mereka dan dibagikan kepada ibu-ibu kantin yang ada di Madrasah”<sup>18</sup>.

Paparan wawancara diatas terkait dengan kepedulian sosial dilingkungan Madrasah maka kepala Madrasah memberikan inisiatif kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan bakti sosial dengan mengumpulkan hasil infaq siswa yang akan diberikan kepada ibu-ibu kantin yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Jadi, bentuk penanaman nilai-nilai kepedulian sosial terhadap siswa dengan melalui kegiatan baksos yang dilakukan oleh Madrasah dan kegiatan tersebut adalah bagaian dari penanaman karakter kepedulian sosial kepada siwa dan siswi di Madrasah.

### **c. Tanggung Jawab**

Penanaman nilai-nilai tanggung jawab yang dilakukan kepala Madrasah kepada siswa marupakan bagian dari bentuk penanaman nilai-nilai karakter, hal ini seperti yang disampaikan kepala Madrasah kepada peneliti sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Warai Efendi, *Wawancara*, Bondowoso, 26 Agustus 2016 .

Sikap tanggung jawab yang diberikan oleh guru kepada siswa baik itu berbentuk surat atau lain lain. Sedangkan penanaman pendidikan karakter semacam ini kami implementasikan melalui tausiyah rutin guru setiap harinya, ditambah ada arahan juga dari kami pada saat akan melaksanakan sholat mengenai pentingnya kejujuran, dan juga melalui adanya konsekuensi yang akan di dapat siswa ketika melanggar aturan yang ada.<sup>19</sup>

Pernyataan gambaran di atas menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai sikap tanggung jawab adalah melalui tausiyah rutin guru setiap harinya, ditambah ada arahan juga dari kami pada saat akan melaksanakan sholat mengenai pentingnya kejujuran.

Jadi, penanaman nilai-nilai tanggung jawab yang dilakukan kepala Madrasah kepada siswa merupakan sebuah amanah, maka hal tersebut bagian implementasi penanaman pendidikan karekter, baik yang berbentuk dari sikap atau sifat yang harus melekat pada diri siswa. Dari penjelasan diatas senada dengan yang disampaikan oleh ibu Triana Suprihatini sebagai guru mata pelajaran akhlak sebagai berikut:

“Bentuk penanaman tanggung jawab yang kami tanamkan pada siswa siswi kami yaitu ada dua, yang pertama tanggung jawab pada diri sendiri, yang kedua tanggung jawab kepada Allah SWT”.<sup>20</sup>

Pernyataan diatas memaparkan bahwa penanaman nilai karakter tanggung jawab di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso meliputi dua tanggung jawab, yang pertama tanggung jawab pada diri sendiri, artinya jika seorang guru memberikan tanggung jawab kepada

<sup>19</sup> Ibrahim, *Wawancara*, Bondowoso, 18 Agustus 2016.

<sup>20</sup> Triana Suprihatini, *Wawancara*, Bondowoso, 19 Agustus 2016.

siswa maka amanah atau tanggung jawab tersebut benar benar di jalankan, yang kedua tanggung jawab kepada Allah, yang mempunyai arti penghambaan kepada Allah.

Deskripsi diatas menjelaskan tentang tanggung jawab, yang meliputi dua hal, yang pertama tanggung jawab pada diri sendiri, yang kedua adalah tanggung jawab kepada tuhan. Disamping pemaparan diatas hal serupa juga disampaikan oleh ibu Najmil Laili sebagai berikut:

Sekecil apapun bentuk kesalahan yang dilakukan guru maupun siswa itu ada pertanggung jawabannya atau konsekuensinya. Tidak hanya siswa yang mempunyai tata tertib, tapi guru juga mempunyai peraturan, salah satu contoh konsekuensi yang akan diterima siswa ketika melakukan pelanggaran, maka siswa akan dipondokkan di salah satu pesantren yang telah bekerja sama dengan Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.<sup>21</sup>

Penjelasan wawancara di atas memaparkan bahwa bentuk kesalahan yang dilakukan guru maupun siswa itu ada pertanggung jawabannya atau konsekuensinya, artinya penanaman nilai-nilai karakter tanggung jawab tidak hanya beralaku kepada siswa, akan tetapi seorang guru juga punya konsekuensi jika melakukan kesalahan.

Maka, sebagai bentuk tanggung jawab kepala Madrasah terhadap siswa, kepala Madrasah menyangsi siswa dengan tata tertib, dan juga memondokkan di salah satu pondok yang sudah bekerja sama dengan Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Namun konsekuensinya lebih diprioritaskan kepada siswa yang melakukan pelanggaran

---

<sup>21</sup> Najmil Laili, *Wawancara*, Bondowoso, 19 Agustus 2016.

tanggung jawab di lingkungan Madrasah, yang tujuannya untuk memberikan nilai-nilai tanggung jawab kepada siswa dan siswi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

#### **d. Mandiri**

Nilai-nilai penanaman sikap kemandirian yang bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa, artinya yang menyangkut terhadap penanaman karakter siswa. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh kepala Madrasah sebagai berikut:

Kami kaitkan kemandirian ini dalam hal ibadah. Sebelumnya, kami membentuk tim tatib dalam menertibkan siswa ketika kegiatan ibadah akan dilaksanakan karena terkadang dalam hal sholat saja sebagian dari siswa siswi kami masih banyak yang enggan melaksanakannya terutama dalam hal sholat dhuha. Maka kami berinisiatif membentuk tim tatib untuk mengelilingi seluruh kelas di Madrasah ini agar tidak ada lagi siswa yang melanggar aturan Madrasah. Terbukti saat ini kami sudah tidak lagi bersusah payah mengelilingi seluruh kelas karena persentase siswa yang enggan melakukan sholat sudah dikatakan menjadi 0 %. Hal tersebut sudah menunjukkan bahwa kemandirian dan kesadaran diri siswa sudah mulai terbentuk.<sup>22</sup>

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa penanaman sikap kemandirian terhadap siswa melalui kegiatan keagamaan, sehingga kepala Madrasah berinisiatif membentuk tim tatib dalam menertibkan siswa dalam melaksanakan ibadah, dengan terbentuknya tim tatib yang mengelilingi kelas mampu menghegemoni siswa dalam melaksanakan ibadah terutama dalam hal sholat dhuha.

---

<sup>22</sup> Ibrahim, *Wawancara*, Bondowoso, 18 Agustus 2016.

Maka, dengan terbentuknya tatib yang mengelilingi kelas bisa menunjukkan bahwa kemandirian dan kesadaran diri siswa dan siswi mulai terbentuk sikap kemandiriannya khususnya dalam konteks kegiatan keagamaan dan ibadah. Dengan demikian hal diatas juga disampaikan oleh bapak jamal bafadal sebagai berikut:

Sedangkan kemandirian dalam hal pembelajaran, mereka sudah mulai sadar dengan adanya tata tertib yang ada, yang mana tata tertib ini yang akan mengatur mereka mulai dari masuk sampai pulang dari Madrasah ini, bahkan mereka juga dibebankan dengan aturan saat telah berada dirumah, semisal siswi harus tetap memakai pakaian yang menutup aurat (tetap berjilbab) ketika berada di lingkungan masyarakat. Dari pihak guru tetap melakukan pemantauan terhadap siswa dan memberikan sanksi yang mana telah disepakati apabila siswi-siswi kami melanggar.<sup>23</sup>

Berpijak pada hasil wawancara di atas dalam konteks pembelajaran, siswa dan siswi sudah mulai sadar dengan adanya tata tertib yang dibuat oleh Madrasah, sehingga tata tertib ini juga mengatur mereka mulai dari masuk sampai pulang dari Madrasah.

Maka, siswa dan siswi juga dibebankan dengan aturan saat telah berada dirumah, semisal siswi harus tetap memakai pakaian yang menutup aurat (tetap berjilbab) ketika berada di lingkungan masyarakat, oleh sebab itu sikap kemandirian yang diterapkan di Madrasah juga menjadi beban bagi siswa dan siswi jika berada dilingkungan masyarakat. Dengan demikian pihak Madrasah mempunyai tujuan tersendiri dalam membentuk kemandirian siswa, hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Bapak Rudi Hermawan

---

<sup>23</sup> Jamal Bafadal. *Wawancara*, Bondowoso, 15 Agustus 2016.

yang pernah menjabat sebagai Waka Kesiswaan selama 4 tahun sebagai berikut:

Kami dari pihak Madrasah mempunyai tujuan agar anak-anak kami akan tetap membawa kultur Madrasah walaupun telah kembali pada masyarakat dengan demikian Madrasah tidak hanya pandai dalam proses pembelajaran akan tetapi juga membekali nilai-nilai kemandirian dalam hidup bermasyarakat.<sup>24</sup>

Hasil wawancara diatas menggambarkan bahwa selain tatib Madrasah yang diharuskan kepada siswa dan siswi, dan pihak Madrasah mempunyai tujuan agar anak-anak didiknya tetap membawa budaya Madrasah walaupun telah kembali pada masyarakat.

Jadi, selain Madrasah mempunyai tujuan agar siswa dan siswi tetap menjaga budaya Madrasah, juga Madrasah pandai dalam proses pembelajaran dalam membekali nilai-nilai kemandirian dalam hidup bermasyarakat, agar siswa dan siswi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mampu menjawab segala sesuatu yang ada di masyarakat sekitar, khususnya dilingkungan keluarga.

#### **e. Jujur**

Sikap jujur merupakan sifat kepribadian yang melekat pada diri manusia, sedangkan dalam bentuk penanaman nilai-nilai kejujuran pada diri siswa dan siswi seperti yang disampaikan oleh Ibu Nur Isa Prahayati kepada peneliti sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Rudi Hermawan, *Wawancara*, Bondowoso, 12 Agustus 2016.

Salah satu perangkat atau regulasi yang mendidik pada anak tentang kejujuran adalah adanya regulasi perilaku. Beberapa tahun yang lalu telah di amandemen dalam rangka disitu ada perilaku jujur pada diri siswa siswi kami, seperti yang telah saya contohkan tadi salah satu sikap jujur yang telah siswa siswi kami aplikasikan adalah seberapa besarpun anak-anak menemukan uang apabila itu masih di area Madrasah, mereka pasti akan melaporkannya kepada saya atau guru-guru yang lainnya untuk kemudian di umumkan dan dicari pemiliknya.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa terbentuknya regulasi perilaku kejujuran yang amandemen dalam rangka untuk perilaku jujur pada diri siswa siswi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, dengan demikian penanaman nilai-nilai sikap kejujuran terhadap siswa bisa menjadi bekal dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan Madrasah maupun dilingkungan masyarakat.

Maka, dengan mebekali sikap jujur kepad siswa dan siswi bertujuan untuk kebaikan mereka dalam berbaur dengan sesama, sehingga hal tersebut bisa dilihat dengan bukti aplikasinya adalah seberapa besarpun anak-anak menemukan uang apabila itu masih di area Madrasah, mereka pasti akan melaporkannya kepada guru. Selain itu hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Iwuk Masfufah sebagai berikut:

“Namun tidak hanya itu, mereka juga akan mengaplikasikan sikap jujur ini pada berbagai hal seperti perintah guru, baik itu berbentuk tugas-tugas yang diberikan oleh guru”.<sup>26</sup>

Gambaran wawancara di atas dalam bentuk penanaman nilai kejujuran terhadap siswa dan siswi melalui sikap kejujuran dari

<sup>25</sup> Nur Isa Prahayati, *Wawancara*, Bondowoso, 12 Agustus 2016.

<sup>26</sup> Iwuk Masfufah, *Wawancara*, Bondowoso, 23 Agustus 2016.



berbagai hal seperti perintah guru, dengan demikian sikap kejujuran akan terbentuk dalam diri siswa dan siswi di Madrasah.

Jadi, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa dan siswi di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso terbentuk karena guru selalu memberikan tauladan terhadap siswa, dengan demikian siswa dan siswi selalu mengemban perintah yang diberikan oleh guru Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Sedangkan implementasi deskripsi diatas seperti yang disampaikan kepala Madrasah sebagai berikut:

Bukti berhasilnya implementasi penanaman nilai-nilai kejujuran siswa adalah banyak terkumpul barang barang temuan siswa atau siswi yang kemudian diserahkan kepada guru atau pihak Madrasah, lalu temuan tersebut di umumkan kepada seluruh siswa melalui media shalat dhuha atau shalat dhuhur. Namun jika hasil temuan barang barang milik siswa tidak ada yang merasa kehilangan, maka barang barang tersebut di uangkan dan dimasukan ke infaq musholla.<sup>27</sup>

Paparan wawancara diatas menjelaskan bahwa bentuk implementasi penanaman nilai-nilai kejujuran siswa adalah banyak terkumpulnya barang barang temuan siswa atau siswi yang kemudian diserahkan kepada guru atau pihak Madrasah, artinya barang barang siswa yang hilang di Madrasah itu diserahkan kepada guru, selanjutnya guru mengumumkan barang temuan tersebut dalam setiap melakukan kegiatan keagamaan di Madrasah.

Barang-barang siswa dan siswi yang ditemukan dan tidak diketahui pemiliknya maka barngr tersebut akan dijual dan hasilnya

---

<sup>27</sup> Ibrahim, *Wawancara*, Bondowoso, 18 Agustus 2016.

akan di sumbangkan ke infaq musholla madrasah, maka penanaman nilai-nilai kejujuran dalam membentuk karakter terhadap siswa dan siswi di lingkungan Madrasah. Karena dengan hal semacam itu siswa dan siswi bisa menginternalisasikan dalam kehidupan sehari harinya.

#### f. Disiplin

Sikap kedisiplinan tentu menjadi salah satu pijakan dalam melaksanakan sesuatu, dilingkungan Madrasah pasti menerapkan nilai-nilai kedisiplinan terhadap siswa dan siswi, dalam hal ini di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, hal tersebut seperti yang digambarkan oleh kepala Madrasah sebagai berikut dibawah ini:

Karena disiplin merupakan salah satu kunci sukses seseorang. Dalam hal ini saya mengutip dari perkataan yang sering kali KH. Imam Barmawi katakanaan yang *pertama, Haqqul Auqot* dan *kedua, Haquq Fil Auqot*. Mari kita sadari bahwa setiap detik waktu yang dilewati ada hak didalamnya, untuk apa dan untuk siapa hak tersebut Kami tidak hanya menanamkan pada diri siswa siswi kami untuk selalu disiplin dalam urusan dunia.<sup>28</sup>

Uraian wawancara diatas mendiskripsikan bahwa penanaman nilai-nilai kedisiplinan merupakan salah satu kunci sukses seseorang, artinya dalam hal ini kepala Madrasah selalu menanamkan sikap disiplin kepada siswanya, selain itu dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan yang dilakukan oleh kepala Madrasah meliputi pertama, *Haqqul Auqot* dan kedua, *Haquq Fil Auqot*, yang mempunyai arti setiap detik waktu yang dilewati ada hak didalamnya.

---

<sup>28</sup> Ibrahim, *Wawancara*, Bondowoso, 18 Agustus 2016 .

Maka, untuk membentuk kesadaran siswa dan siswi bersikap disiplin, dan kepala Madrasah dalam hal ini mempunyai peran penting untuk memberikan tauladan kepada siswa dan siswi agar selalu bersikap disiplin dari berbagai kegiatan apapun, baik dalam bentuk kegiatan belajar mengajar ataupun kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. hal serupa juga disampaikan oleh Moh Mahmudi selaku wali kelas XI sebagai berikut:

Seperti tepat waktu datang ke Madrasah, tepat waktu dalam mengerjakan tugas dan yang lainnya namun diluar dari pada itu yang terpenting adalah mereka mampu disiplin dalam hal beribadah, maka kami mengimplementasikan pendidikan karakter ini dengan tetap menjaga sholat agar bisa dilaksanakan tepat pada waktunya.<sup>29</sup>

Uraian diatas menjelaskan bahwa penanaman nilai kedisiplinan kepada siswa diantara tepat waktu datang keMadrasah, tepat waktu dalam mengerjakan tugas, artinya lembaga Madrasahs selalu menekankan kepada siswa dan siswi untuk bersikap disiplin dilingkungan Madrasah.

Namun yang terpenting adalah mereka mampu disiplin dalam hal beribadah, karena aplikasi dari pendidikan karakter ini dengan tetap menjaga sholat agar bisa dilaksanakan tepat pada waktunya. Dengan demikian kepala Madrasah neginstruksikan kepada seluruh Madrasah untuk disiplin dalam berbagai kegiatan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Selain itu dalam bentuk

---

<sup>29</sup> Moh Mahmudi, *Wawancara*, Bondowoso, 22 Agustus 2016.

penanaman nilai-nilai karakter siswa dikonteks sikap disiplin seperti yang dijelaskan Mohammad Fathul Ulum kepada peneliti dibawah ini:

Salah satu contoh, penerapan kurikulum K13 ini memaksa kami sebagai guru dan juga anak-anak untuk berada lebih lama di Madrasah, pada hari senin saja kegiatan belajar mengajar berakhir pukul 15.30 WIB, maka dari itu kami tetap melaksanakan sholat asyar berjamaah di Madrasah untuk mengajarkan kepada siswa siswi kami untuk tetap disiplin dalam beribadah. Karena KH. Imam Barmawi Burhan selalu menanamkan pada kami bahwa, "Dalam manajemen waktu, harusnya sudah di bagi porsi masing-masing, 1/3 untuk perjuangan, 1/3 lagi untuk dirinya dan keluarga, 1/3 lagi untuk kehidupan masyarakat. Jangan samapai waktu ibadah kepada Allah berkurang oleh jatah waktu lainnya."<sup>30</sup>

Pernyataan diatas memberikan gambaran bahwa penerapan kurikulum K13 di Madrasah dalam kegiatan belajar mengajar berakhir pukul 15.30 WIB, sehingga kami bisa melaksanakan sholat asyar berjamaah di Madrasah, artinya kami sebagai guru selalu mengajarkan kepada siswa dan siswi untuk tetap disiplin dalam beribadah

Selain itu dalam pembagian disiplin waktu dalam bentuk manajemen waktu, harusnya sudah di bagi porsi masing-masing, 1/3 untuk perjuangan, 1/3 lagi untuk dirinya dan keluarga, 1/3 lagi untuk kehidupan masyarakat. Jangan samapai waktu ibadah kepada Allah berkurang oleh jatah waktu lainnya, maka dengan begitu kepala Madrasah selalu menanamkan nilai-nilai disiplin waktu termasuk dalam urusan keagamaan dan ibadah, khususnya melakukan ibadah di Madrasah.

---

<sup>30</sup> Mohammad Fathul Ulum, *Wawancara*, Bondowoso, 26 Agustus 2016.

## **B. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Budaya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso**

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis budaya di Madrasah merupakan bentuk dari melestarikan nilai-nilai pendidikan. Maka Madrasah mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam kegiatan di Madrasah, baik dalam kegiatan akademik atau pun kegiatan non akademik, maka di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso adalah salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas berbasis pesantren, atinya kultur atau budaya di Madrasah merupakan prioritas dalam menanamkan karakter terhadap siswa, hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala Madrasah kepada peneliti sebagai berikut:

Di Madrasah dalam menanamkan karakter berbasis budaya, iya kami dan bersama guru sudah mengembangkan nilai-nilai yang merupakan budaya yang ada di Madrasah dalam membentuk karakter siswa, seperti tertib, demokrasi, cinta negara, bersih dan itu termuat dalam visi misi Madrasah dan kami sebagai pengendali seluruh kegiatan-kegiatan yang ada di Madrasah yang diterapkan adalah pengembangan nilai-nilai budaya terutama dalam membentuk karakter siswa dan itu terlihat di dalam aktivitas siswa baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pergaulan sehari-hari siswa baik melalui lingkungan Madrasah maupun lingkungan masyarakat.<sup>31</sup>

Wawancara diatas menjelaskan bahwa kepala Madrasah dan guru mempunyai peran penting dalam menanamkan nilai-nilai budaya yang ada di Madrasah seperti dan itu sudah termuat dalam visi misi Madrasah, yang didalamnya terdapat nilai-nilai kebersihan, demokrasi, cinta negara, tertib. Oleh karena itu dalam membentuk karakter siswa dapat terlihat dari aktivitas

---

<sup>31</sup> Ibrahim. *Wawancara*, Bondowoso, 6 agustus 2016

siswa baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pergaulan sehari-hari siswa baik melalui lingkungan Madrasah maupun lingkungan masyarakat.

Jadi, di Madrasah dan personil Madrasah merupakan bagian terpenting dalam pembentukan karakter berbasis budaya, dan siswa harus mampu melaksanakan kebiasaan atau kultur Madrasah. Sehingga kepala Madrasah dan guru guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui media pembelajaran dan penerapan visi dan misi Madrasah. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh bapak Hambali sebagai Humas Madrasah.

Nilai-nilai budaya memang sudah diprogram melalui pendidikan karakter sesuai dengan visi, misi Madrasah sesuai dengan budaya Madrasah yang sudah diterapkan oleh kepala Madrasah seperti melalui kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler. Dalam program pendidikan karakter dalam membentuk karakter siswa ada dua bidang tersebut dimaksudkan untuk mengoptimalkan kemampuan siswa dalam menguasai berbagai bidang hal yang berkaitan dengan perilaku positif sehingga siswa dapat menterjemahkan perilaku positif dalam kehidupannya.<sup>32</sup>

Penjelasan diatas menggambarkan bahwa penanaman nilai-nilai budaya melalui kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler, artinya dengan kegiatan kegiatan yang ada di Madrasah baik kegiatan kurikuler atau ekstra kulikuler siswa mampu menglikasikan nilai-nilai budaya diluar Madrasah.

Jadi, dengan kegiatan kegiatan positif yang ada di Madrasah maka siswa dalam menginternalisasikan nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari

---

<sup>32</sup> Hambali. *Wawancara*, Bondowoso 10 Agustus 2016.

hari, baik dilingkungan Madrasah atau dilingkungan masyarakat. Karena dengan penanaman nilai-nilai tersebut siswa bisa berinteraksi dengan baik dan positif.

Hal tersebut diatas senada dengan yang disampaikan oleh ibu iwuk masfufah sebagai berikut:

Penanaman pendidikan karakter melalui budaya Madrasah, dan itu dilakukan di Madrasah melalui kegiatan rutin, kegiatan rutin merupakan kegiatan yang sudah terjadwal dan di laksanakan setiap hari seperti kegiatan salaman pagi, setiap pagi, guru akan menyambut kedatangan siswa di depan Madrasah untuk bersalaman dan hal tersebut sudah menjadi budaya Madrasah yang di laksanakan sejak lama, hal tersebut bertujuan untuk menumbuhkan nilai sopan santun pada diri siswa agar menghormati guru atau orang yang lebih tua.<sup>33</sup>

Wawancara diatas menjelaskan bahwa dalam bentuk menanamkan nilai-nilai budaya Madrasah melalui kegiatan rutin, artinya kebiasaan kebiasaan yang ada dilingkungan Madrasah, dan kegiatan rutin tersebut sudah terjadwal, selain itu guru guru setiap pagi menyambut kedatangan siswa di depan Madrasah untuk bersalaman dan hal tersebut sudah menjadi budaya Madrasah yang dilaksanakan sejak lama.

Jadi, penanaman nilai-nilai budaya yang ada di Madrasah melalui kegiatan rutinitas yang dilakukan di Madrasah, baik yang berbrntuk kegiatan keagamaan dan kegiatan kegiatan siswa lainnya, artinya dengan adanya kegitan rutinitas maka akan terbentuk karakter siswa. Dan guru guru juga punya kebiasaan menyambut siswa didepan Madrasah dengan mengajarkan nilai-nilai sopan santun, dan hal tersebut sudah menjadi budaya di Madrasah seperti yang disampaikan oleh ibu Triana Suprihatini sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> Iwuk Masfufah. *Wawancara*, Bondowoso , 10 Agustus 2016.

Upaya pembentukan karakter sesuai dengan budaya bangsa dapat dilakukan di Madrasah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar yang terintegrasi pada setiap mata pelajar harus mengandung karakter di dalamnya, sedangkan budaya Madrasah merupakan suatu nilai, kebiasaan-kebiasaan, norma, ritual, yang dilaksanakan dalam lingkungan Madrasah dan dipraktikan oleh seluruh warga Madrasah melalui kegiatan rutin, kegiatan spontanitas, pengkondisian, serta keteladanan, karakter yang ditanamkan oleh Madrasah melalui budaya Madrasah, dengan kegiatan-kegiatan yang di dalamnya dikembangkan nilai-nilai karakter, diharapkan membentuk siswa yang bukan hanya mengerti akan hal-hal yang baik dan benar saja, akan tetapi ditanamkan dalam diri siswa nilai-nilai karakter tersebut dan diimplementasikan dalam kehidupan di masyarakat.<sup>34</sup>

Uraian diatas menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai budaya di Madrasah dengan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontanitas, pengkondisian, serta keteladanan, artinya kepala Madrasah menanamkan nilai-nilai kebudayaan dengan membiasakan melaksanakan kegiatan kegiatan di Madrasah, serta kepala Madrasah dan guru yang lain memberikan contoh kepada siswa dan siswi di dilingkungan Madrasah.

Jadi, dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Madrasah mengandung nilai-nilai karakter, dan kepala sekolah membentuk siswa yang bukan hanya mengerti yang baik dan benar saja, akan tetapi ditanamkan dalam diri siswa nilai-nilai karakter tersebut dan diimplementasikan dalam kehidupan di masyarakat.

### **1. Demokrasi**

Bentuk dari penanaman nilai-nilai pendidikan berbasis budaya yang dilaksanakan oleh Madrasah adalah demokrasi, hal tersebut seperti yang disampaikan oleh ibu Endah Sulistyawati sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Triana Suprihatini. *Wawancara*, Bondowoso, 19 Agustus 2016.



Nilai Demokratis pada siswa kami tanamkan melalui berbagai pemilihan pemimpin, mulai dari ketua kelas, ketua osis, bahkan dari pihak guru dalam pemilihan unsur pimpinan Madrasah dipilih melalui pemilihan demokratis. Utamanya pemilihan WaKa adalah hak prerogatif kepala Madrasah, akan tetapi di Madrasah kami dilakukan dengan cara demokratis. Jadi semua guru dan staff di hadirkan dalam pemilihan tersebut, dan seluruh waka akan di pilih sesuai dengan kesepakatan dan pemilihan bersama. Apabila di kaitkan dengan karakter berbasis agama, ketika siswa mengimplementasikan nilai-nilai demokratis disaat Madrasah kami mengajarkan kepada siswa bahwa selain dalam hal apapun kita harus pamit kepada Allah, kita juga pasti melaksanakannya dengan cara demokratis.<sup>35</sup>

Wawancara diatas menjelaskan bahwa penanaman nilai pendidikan karakter berbasis budaya yang mengarah pada nilai-nilai demokratis melalui berbagai pemilihan pemimpin, mulai dari ketua kelas, ketua osis, selain itu pemilihan WaKa adalah hak prerogatif kepala Madrasah, akan tetapi di Madrasah kami dilakukan dengan cara demokratis. Jadi semua guru dan staf di hadirkan dalam pemilihan tersebut.

Maka di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso selalu menanamkan nilai-nilai demokrasi dalam bentuk kegiatan pemilihan, baik itu pemilihan yang bersifat elemen organisasi siswa mau organisasi Madrasah itu sendiri. Hal tersebut diatas senada dengan penjelasan ibu Iwuk Masfufah kepada peneliti seperti dibawah ini:

Dalam penanaman nilai demokratis kami lakukan melalui kegiatan pemilihan OSIS, semua siswa turut diikut sertakan dalam pemilihan tersebut. Dan silakukan seperti halnya Pemilu. Dilanjutkan dengan menyaksikan pemaparan visi dan misi para kandidat calon ketua osis untuk menjadi bahan pertimbangan

---

<sup>35</sup> Endah Sulistiawati, *Wawancara*, Bondowoso, 31 Agustus 2016.

siswa, selain itu para gurupun turut memberikan suara dalam pemilihan itu.<sup>36</sup>

Wawancara diatas memberikan pengertian bahwa nilai-nilai demokrasi di Madrasah ditanamkan kepada siswa dan siswi, artinya nilai demokrasi tidak hanya berlaku kepada siswa, tetapi guru atau personil Madrasah juga mengajarkan atau menerapkan nilai-nilai demokrasi, yang bertujuan untuk diaplikasikan dalam bentuk kegiatan, baik dalam kegiatan Madrasah ataupun kegiatan luar Madrasah. Sedangkan implementasi atau penanaman nilai-nilai demokrasi juga disampaikan oleh Bapak Warai dibawah ini:

Implementasi penanaman demokratis ini kami menggunakan demokratis terpimpin artinya kita masih mengarahkan anak didik kami dalam berpendapat atau bersikap. Dalam hal ini tentunya juga ada regulasi di berbagai kesempatan dengan tujuan untuk selalu memberikan bimbingan.<sup>37</sup>

Berpijak pada wawancara diatas bahwa penanaman nilai-nilai demokratis Madrasah menggunakan demokratis terpimpin, artinya kepala Madrasah atau personil Madrasah memberikan kebebasan dalam menyampaikan pendapat, baik dalam konteks kegiatan proses belajar mengajar ataupun kegiatan-kegiatan lainnya yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Dengan demikian, nilai-nilai demokrasi merupakan hal sangat perlu dilaksanakan di Madrasah, agar semua yang berbentuk kegiatan pembelajaran ataupun konteks kegiatan keagamaan, karena selain

---

<sup>36</sup> Iwuk Masfufah, *Wawancara*, Bondowoso, 10 Agustus 2016.

<sup>37</sup> Warai Efendi. *Wawancara*, Bondowoso, 16 Agustus 2016.

penanaman nilai-nilai demokrasi juga sebagai regulasi di berbagai kesempatan dengan tujuan untuk selalu memberikan bimbingan kepada siswa dan siswi di Madrasah.

## 2. Cinta Bangsa (Kewarganegaraan)

Penanaman rasa kecintaan kepada bangsa dan menumbuhkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, dan tersebut sama dengan yang disampaikan kepala Madrasah kepada peneliti sebagai berikut:

“Implementasi penanaman kecintaan siswa terhadap bangsa kami tanamkan dengan adanya upacara bendera setiap hari seninnya, dan juga pada hari kemerdekaan seluruh warga Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso juga turut melaksanakan upacara bendera”.<sup>38</sup>

Gambaran hasil penelitian di atas menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai dan kecintaan siswa terhadap bangsa kami tanamkan dengan adanya upacara bendera dengan meneguhkan rasa nasionalisme siswa terhadap negara berbentuk dan bisa diaplikasikan dan membiasakan siswa melaksanakan upacara dalam setiap hari senin di Madrasah.

Maka, dalam penanaman nilai-nilai sikap nasionalisme atau rasa kecintaan kepada negara, bisa diwujudkan melalui melaksanakan upacara, bahkan jika hari-hari besar, siswa juga terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang bermuara pada kecintaan kepada bangsa. Dengan demikian penanaman nilai-nilai kecintaan kepada bangsa yang bertujuan untuk membentuk siswa yang berkarakter cinta tanah. Hal tersebut di atas senada dengan yang disampaikan oleh bapak Hambali kepada peneliti sebagai berikut:

---

<sup>38</sup>Ibrahim, *Wawancara*, Bondowoso, 18 Agustus 2016.

“Untuk cinta bangsa siswa dapatkan dari kegiatan pramuka dan paskibra serta upacara setiap hari senin. Selain itu juga siswa diikut sertakan dalam upacara dalam memperingati hari kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus”.<sup>39</sup>

Uraian penelitian diatas menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai kecintaan terhadap bangsa dengan kegiatan pramuka dan paskibra dalam stiap hari senin di madrasah aliyah negeri bondowoso. sehingga kepala Madrasah dalam memberikan penanaman nilai-nilai kecintaan terhadap bangsa Indonesia melalui kegiatan di Madrasah.

Selain itu, dalam penanaman nilai-nilai karakter kebangsaan maka Madrasah atau kepala Madrasah mengikutkan sertakan dalam pelaksanaan upacara memperingati hari kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 agustus. Dan rasa kecintaan terhadap bangsa dan negara akan tertanam dalam diri siswa dan siswi dengan melalui program setiap hari senin bahkan dalam setiap tahunnya ikut menyeleanggaran kegiatan kemerdekaan.

Oleh karena itu hal serupa disampaikan oleh Ibu Nur Isa Prahayati selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

Dalam hal ini tentunya banyak cara yang kami lakukan, salah satunya pada pembelajaran PKn yang ada di seluruh kelas. Dalam pembelajaran ini tentunya setiap guru yang bertugas akan dengan sendirinya menanamkan nilai-nilai cinta bangsa pada siswa. Yang kemudian bisa mereka aplikasikan di luar pembelajaran.<sup>40</sup>

Wawancara diatas menggambarkan bahwa dalam kegiatan proses pembelajaran guru menanamkan nilai-nilai cinta bangsa terhadap mata

<sup>39</sup> Hambali, *Wawancara*, Bondowoso 10 Agustus 2016.

<sup>40</sup> Nur Isa Prahayati, *Wawancara*, Bondowoso, 12 Agustus 2016.

pelajaran PKn, oleh karena itu siswa mampu mengamalkannya dilingkungan Madrasah.

Jadi, dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam konteks kegiatan pembelajaran, maka siswa bisa mengaplikasikan nilai-nilai cinta tanah air atau berbangsa dan bernegara bisa diluar Madrasah.

### 3. Tertib

Ketertiban dilingkungan Madrasah sangatlah penting, karena hal ini sering kali terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, oleh karena itu penanaman nilai-nilai ketertiban dalam membentuk karakter siswa dilingkungan Madrasah, hal tersebut seperti yang disampaikan kepala Madrasah kepada peneliti sebagai berikut:

Bentuk penanaman pendidikan karakter berupa ketertiban siswa dilakukan oleh seluruh wali kelas yaitu memotivasi, membimbing dan mengarahkan siswa di dalam kelas sebagaimana seperti arahan orang tua kandung kepada anaknya mengenai peraturan Madrasah, keluarga dan masyarakat. Tidak hanya itu setiap guru pasti menyalurkan melalui pengajaran yang di ajarkan dalam kelas.<sup>41</sup>

Wawancara diatas menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai karakter di Madrasah berupa ketertiban siswa, hal tersebut dilakukan oleh seluruh wali kelas untuk memotivasi, membimbing dan mengarahkan siswa untuk membiasakan tertib dalam bentuk kegiatan apapun di Madrasah.

Maka, dari bentuk memotivasi, membimbing dan mengarahkan kepada siswa dan siswi agar siswa dan siswi mempunya sikap ketertiban

---

<sup>41</sup> Ibrahim, *Wawancara*, Bondowoso, 8 Agustus 2016.

dalam berbagai kegiatan yang ada di Madrasah, oleh karena itu guru atau kepala Madrasah mempunyai peran aktif dalam memberikan contoh kepada siswa dan siswi Madrasah aliyah negeri bondowoso. Tidak hanya itu setiap guru pasti menyalurkan melalui pembelajaran yang diajarkan dalam kelas masing masing. Selain itu, memotivasi, membimbing dan mengarahkan maka penanaman nilai-nilai karakter seperti yang disampaikan oleh Ibu Endah Sulistyawati sebagai berikut:

Tujuan kami hanya ingin siswa siswi kami mampu melakukan segala sesuatunya dengan baik, tidak hanya kegiatan rutinitas yang ada di Madrasah dalam hal ibadah namun juga tertib dalam melakukan upacara, tertib dalam proses belajar mengajar dan yang lainnya. Agar nantinya anak-anak kami mampu bersaing dengan dunia luar dan menjadi bibit bangsa yang unggul.<sup>42</sup>

Uraian hasil wawancara diatas memberikan gambaran bahwa tujuan Madrasah hanya ingin siswa dan siswi mampu melakukan segala sesuatunya dengan baik, artinya mampu dalam melaksanakan kegiatan kegiatan yang ada di Madrasah, baik kegiatan pembelajaran, mentaati tata tertib Madrasah, bahkan kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Jadi, dalam bentuk kegiatan rutinitas keagamaan yang ada di Madrasah, atau kegiatan proses pembelajaran siswa ditekankan untuk selalu tertib, agar nantinya siswa dan siswi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mampu bersaing dengan dunia luar dan menjadi bibit bangsa yang unggul bagi negara. Oleh karena itu hal serupa disampaikan oleh bapak Moh. Mahmudi selaku wali kelas XII Agama 1 sebagai berikut:

---

<sup>42</sup>Endah Sulistyawati, *Wawancara*, Bondowoso, 12 Agustus 2016.

Bukan hal yang mudah mengatur sebuah kelas yang hanya di isi oleh murid laki-laki, maka dari itu saya menggunakan beberapa trik untuk membuat siswa belajar tertib, disiplin dan bertanggung jawab. Diantaranya adalah membuat pengurus kelas yang didalamnya tidak hanya berisi ketua kelas, wakil, sekretaris dan bendahara saja namun juga ada bagian anak-anak yang bertugas menertibkan siswa, contohnya mencatat nama anak yang tidur pada saat pembelajaran, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dan segala permasalahan pelanggaran tatib yang dilakukan siswa saya dikelas akan ada yang mencatatnya di jurnal kelas yang telah disiapkan yang kemudian akan dilaporkannya kepada saya.<sup>43</sup>

Uraian diatas menjelaskan bahwa dalam membentuk karakter siswa melalui membuat pengurus kelas diantaranya ketua kelas, wakil, sekretaris dan bendahara. Selain itu siswa bertugas menertibkan siswa yang lain.

Trik yang demikian, maka guru menjadi kontrol dan mengawasi siswa dalam hal ketertiban khususnya di kegiatan pembelajaran dikelas, oleh karena siswa juga di bebani amanah oleh guru agar siswa sendiri bisa mandiri dalam konteks penanaman nilai-nilai karakter kemandirian dan ketertiban.

#### **4. Bersih**

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis budaya yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso seperti yang dipaparkan oleh bapak Rudi Hermawan sebagai guru Geografi sebagai berikut:

Budaya bersih telah ditanamkan kepada siswa di Madrasah ini sejak lama, sehingga sampai saat ini Madrasah hanya mempunyai 4 orang cleaning service dengan Madrasah yang begitu luasnya namun kebersihan Madrasah tetap terjaga karena siswa memang

---

<sup>43</sup> Moh Mahmudi, *Wawancara*, Bondowoso, 23 Agustus 2016.

sudah menganggap kelas dan Madrasah ini sebagai rumah yang memang benar-benar harus mereka jaga. Bahkan Madrasah kami dinobatkan menjadi juara 2 lomba UKS se-Jawa Timur, dan kami tidak mempersiapkan hal apapun bahkan kami tidak mengeluarkan dana untuk lomba ini. Karena memang sudah menjadi budaya Madrasah kami untuk selalu menjaga kebersihan Madrasah, dan hal itu sudah anak-anak praktekkan sejak lama.<sup>44</sup>

Wawancara di atas menjelaskan bahwa dalam bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis budaya yang ada di Madrasah adalah budaya bersih khususnya di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dengan demikian Madrasah mempunyai kegiatan rutinitas infaq, disiplin, bersih, (IDB) yang diselenggarakan oleh Madrasah dengan melalui tropi bergilir. Dengan tujuan memotivasi siswa untuk selalu mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter.

Selain penanaman nilai-nilai budaya bersih berbasis budaya di lingkungan Madrasah, siswa juga memang sudah menganggap kelas dan Madrasah ini sebagai rumah yang memang benar-benar harus mereka jaga. Maka dalam penanaman nilai-nilai kebersihan di lingkungan Madrasah hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Bapak Kepala Madrasah kepada peneliti sebagai berikut:

Untuk penanaman budaya bersih di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, kami tanamkan sebagai kebiasaan atau sebagai budaya dan kami selalu menanamkan kepada siswa siswi kami bahwa kebersihan Madrasah adalah tanggungjawab bersama. Sehingga sering kali Madrasah kami dijadikan sebagai barometer Madrasah-Madrasah lain. Seperti Madrasah Aliyah Negeri Lumajang dan Madrasah Aliyah Negeri Jombang. Selain itu juga kami pernah melakukan study banding ke Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang.<sup>45</sup>

<sup>44</sup> Rudi Hermawan, *Wawancara*, Bondowoso, 12 Agustus 2016.

<sup>45</sup> Ibrahim, *Wawancara*, Bondowoso, 6 Agustus 2016.



Wawancara diatas menjelaskan bahwa kepala Madrasah menanamkan budaya bersih sebagai kebiasaan atau budaya dan kepala Madrasah selalu menanamkan kepada siswa siswi kami bahwa kebersihan Madrasah adalah tanggung jawab bersama, baik siswa dan siswi atau personil Madrasah.

Maka, dengan membiasakan atau membudayakan kebersihan dilingkungan Madrasah, artinya penanaman nilai-nilai karakter di Madrasah melalui membudayakan kebersihan di lingkungan Madrasah, Sehingga di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso sering kali dijadikan sebagai barometer Madrasah-Madrasah lain dalam konteks kebersihan. Dengan demikian, dari bentuk kebersihan dilingkungan Madrasah maka Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso pernah mendapatkan penghargaan, hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Ibu Nur Isa Prahayati kepada peneliti sebagai berikut:

Kebersihan sebagian dari iman” bukan hanya slogan belaka sehingga tidak salah jika pemerintah kabupaten menunjuk Madrasah ini sebagai pemenang adiwiyata.<sup>46</sup>

Wawancara di atas menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai kebersihan dilingkungan Madrasah tidak hanya pada siswa, akan tetapi guru juga mempunyai peranan penting dalam menerapkan nilai-nilai kebersihan dilingkungan Madrasah, karena dengan begitu siswa dan siswi bisa meniru kebiasaan guru di Madrasah.

---

<sup>46</sup> Nur Isa Prahayati, *Wawancara*, Bondowoso, 12 Agustus 2016.

Selain itu, slogan kebersihan itu sebagian dari iman tidak hanya sebatas jargon semata, akan tetapi dengan penanaman nilai-nilai kebersihan dilingkungan Madrasah maka Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ditunjuk oleh pemerintah kabupaten sebagai pemenang adiwiyata, dengan demikian Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso merupakan Madrasah yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebersihan.

### C. Temuan Data Penelitian

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti menemukan beberapa data penelitian sehubungan dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan. Sedangkan bentuk temuan temuan penelitian yang dimaksud, peneliti jabarkan dibawah ini, antara lain sebagai berikut.

**Tabel. 1.2**  
**Temuan Penelitian**

No	Fokus Masalah	Temuan Penelitian
1	Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Agama di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso unggul dalam prestasi, siap berkompetisi dan berjiwa islami dan lembaga pendidikan yang berbasis pesantren</li> <li>2. Melalui kegiatan IDB (Infaq, Disiplin, Bersih), S3Q (Salam, Sapa, Silaturahmi, Qur'an), PKL-A (Praktek Kerja Lapangan Keagamaan) yang dikemas dalam perayaan Maulid Nabi oleh siswa yang bekerja sama dengan masyarakat, serta PGA (Paguyuban Guru Agama) yang mengakomodir kegiatan keagamaan.</li> <li>3. Melalui kegiatan ubudiyah, sholat dhuha berjama'ah, dhuhur berjamaah dan asyar berjamaah. <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kreatif <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Melalui wadah kesenian sholawat, kesenian burdah dan kesenian teater.</li> <li>2) Bentuk kreatifitas siswa dan siswi di tunjukkan melalui kegiatan Praktek</li> </ol> </li> </ol> </li> </ol>

		<p>Kerja Lapangan Keagamaan (PKL-A)</p> <p>b. Peduli Sosial</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa mempunyai rasa peduli sosial yang tinggi dengan menyisihkan sebagian dari uang sakunya untuk berinfaq.</li> <li>2) Lembaga melakukan kegiatan bedah rumah setiap satu tahun sekali.</li> </ol> <p>c. Tanggung Jawab</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru memberikan tausiyah rutin setiap hari kepada siswa dan siswi terkait tanggung jawab yaitu tanggung jawab pada diri sendiri dan tanggung jawab kepada Allah SWT.</li> <li>2) Jika siswa melakukan pelanggaran tanggung jawab akan dipondokan di salah satu pesantren di bondowoso.</li> </ol> <p>d. Mandiri</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Terbentuknya tim tatib untuk menertibkan siswa dalam kegiatan ibadah dan sudah menunjukkan bahwa kemandirian dan kesadaran diri siswa sudah mulai terbentuk.</li> <li>2) Madrasah tidak hanya pandai dalam proses pembelajaran tapi juga membekali nilai-nilai kemandirian dalam hidup bermasyarakat.</li> </ol> <p>e. Jujur</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Berupa perangkat atau regulasi prilaku.</li> <li>2) Dengan penanaman nilai-nilai kejujuran siswa sehingga banyak terkumpul barang barang temuan siswa atau siswi yang diserahkan kepada guru atau pihak Madrasah.</li> </ol> <p>f. Disiplin</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Penanaman nilai-nilai disiplin dalam hal beribadah.</li> </ol>
2	<p>Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sudah termuat dalam visi misi Madrasah, yang didalamnya terdapat nilai-nilai kebersihan, demokrasi, cinta negara, tertib.</li> <li>2. Melalui kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler</li> <li>3. Melalui kegiatan rutin, kegiatan rutin</li> </ol>

		<p>merupakan kegiatan yang sudah terjadwal dan di laksanakan setiap hari seperti kegiatan salaman pagi.</p> <p>4. Melalui kegiatan rutin, kegiatan spontanitas, pengkondisian, serta keteladanan</p> <p>a. Demokrasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Penanaman nilai demokratis yang dilakukan Madrasah melalui kegiatan pemilihan OSIS.</li> <li>2) Menggunakan demokratis terpimpin</li> </ol> <p>b. Cinta Bangsa (Kewarganegaraan)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Melalui upacara bendera setiap hari senin.</li> <li>2) Melaksanakan kegiatan pramuka dan paskibra</li> <li>3) Melalui pembelajaran PKn yang ada di seluruh kelas</li> <li>4) Ikut serta dalam upacara hari kemerdekaan Indonesia</li> </ol> <p>c. Tertib</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Melalui membuat pengurus kelas diantaranya ketua kelas, wakil, sekretaris dan bendahara</li> <li>2) Siswa juga bertugas menertibkan siswa yang lain.</li> </ol> <p>d. Bersih</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menjadi budaya Madrasah untuk selalu menjaga kebersihan.</li> <li>2) Sering kali Madrasah dijadikan sebagai barometer Madrasah-Madrasah lain.</li> <li>3) Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ditunjuk oleh pemerintah kabupaten sebagai pemenang adiwiyata.</li> </ol>
--	--	--

#### D. Pembahasan Temuan

Beberapa data yang ditemukan dari hasil penelitian yang peneliti sajikan, dan berikut akan dibahas kaitannya dengan teori yang telah dipaparkan para dibab sebelumnya dengan hasil temuan peneliti.

## 1. Implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis agama di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Suyanto dalam Jamal Ma'mur Asmani menyebutkan sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal manusia, yaitu:<sup>47</sup>

- a. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya.
- b. Kemandirian dan tanggung jawab.
- c. Kejujuran atau amanah.
- d. Hormat dan santun.
- e. Dermawan, suka tolong-menolong, dan gotong royong atau kerja sama.
- f. Percaya diri dan pekerja keras.
- g. Kepemimpinan dan keadilan.
- h. Baik dan rendah hati.
- i. Toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Konteks penanaman pendidikan karakter di Madrasah maka di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui visi dan misi yaitu unggul dalam prestasi, siap berkompetisi dan berjiwa islami dan lembaga pendidikan yang berbasis pesantren dan melalui kegiatan IDB (Infaq, Disiplin, Bersih), S3Q (Salam, Sapa, Silaturahmi, Qur'an), PKL-A (Praktek Kerja Lapangan Keagamaan) yang dikemas dalam perayaan Maulid Nabi

---

<sup>47</sup>Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 51

oleh siswa yang bekerja sama dengan masyarakat, serta PGA (Paguyuban Guru Agama) yang mengekomodir kegiatan keagamaan. Serta melalui kegiatan ubudiyah, sholat dhuha berjama'ah, dhuhur berjamaah dan asyar berjamaah. Selain itu bentuk sikap dan sifat karakter yang harus ditanamkan kepada siswa diantaranya.

- a. Kreatif. Artinya penanaman kreatifitas siswa yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso melalui wadah kesenian sholawat, kesenian burdah dan kesenian teater, dan melalui kegiatan Praktek Kerja Lapangan Keagamaan (PKL-A).
- b. Peduli Sosial. Kepedulian sosial yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso diataranya.
  - 1) Siswa mempunyai rasa peduli sosial yang tinggi dengan menyisihkan sebagian dari uang sakunya untuk berinfaq.
  - 2) Lembaga melakukan kegiatan bedah rumah setiap satu tahun sekali.
- c. Tanggung Jawab, artinya bentuk tanggung jawabnya meliputi:
  - 1) Guru memberikan tausiyah rutin setiap hari kepada siswa dan siswi terkait tanggung jawab yaitu tanggung jawab pada diri sendiri dan tanggung jawab kepada Allah SWT.
  - 2) Jika siswa melakukan pelanggaran tanggung jawab akan dipondokan di salah satu pesantren dibondowoso.
- d. Mandiri, adapun bentuk kemandirian diantaranya:

- 1) Terbentuknya tim tatib untuk menertibkan siswa dalam kegiatan ibadah dan sudah menunjukkan bahwa kemandirian dan kesadaran diri siswa sudah mulai terbentuk.
  - 2) Madrasah tidak hanya pandai dalam proses pembelajaran tapi juga membekali nilai-nilai kemandirian dalam hidup bermasyarakat.
- e. Jujur, sedangkan sifat jujur dalam bentuk penanamannya diantaranya adalah berupa perangkat atau regulasi perilaku. Dengan penanaman nilai-nilai kejujuran siswa sehingga banyak terkumpul barang-barang temuan siswa atau siswi yang diserahkan kepada guru atau pihak Madrasah.
- f. Disiplin. Nilai-nilai disiplin yang ditanamkan kepada siswa disiplin dalam hal beribadah.

## **2. Implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Budaya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso**

Budaya adalah sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu. Posisi budaya yang

demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.<sup>48</sup>

Sedangkan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dalam penanaman nilai-nilai karakter kebudayaannya sudah termuat dalam visi misi Madrasah, yang didalamnya terdapat nilai-nilai kebersihan, demokrasi, cinta negara, tertib. Juga melalui kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler. Bahkan melalui kegiatan rutin, kegiatan rutin merupakan kegiatan yang sudah terjadwal dan di laksanakan setiap hari seperti kegiatan salaman pagi. Dan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontanitas, pengkondisian, serta keteladanan. Selain yang termuat dalam visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, maka dalam kontek kebudayaannya meliputi:

- a. Demokrasi, artinya penanaman nilai demokratis yang dilakukan Madrasah melalui kegiatan pemilihan OSIS. Dan Menggunakan demokratis terpinpin.
- b. Cinta Bangsa (Kewarganegaraan)
  - 1) Melalui upacara bendera setiap hari senin.
  - 2) Melaksanakan kegiatan pramuka dan paskibra.
  - 3) Melalui pembelajaran PKn yang ada di seluruh kelas.
  - 4) Ikut serta dalam upacara hari kemerdekaan Indonesia.

---

<sup>48</sup>Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. (Jakarta: 2010), 7-8



c. Tertib

- 1) Melalui membuat pengurus kelas diantaranya ketua kelas, wakil, sekretaris dan bendahara.
- 2) Siswa juga bertugas menertibkan siswa yang lain.

d. Bersih

- 1) Menjadi budaya Madrasah untuk selalu menjaga kebersihan.
- 2) Sering kali Madrasah dijadikan sebagai barometer Madrasah-Madrasah lain.
- 3) Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ditunjuk oleh pemerintah kabupaten sebagai pemenang adiwiyata.

Dengan demikian pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Bentuk Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Agama di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso**

Bentuk penanaman nilai pendidikan karakter berbasis agama di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso adalah penanaman nilai kreatif siswa melalui wadah kesenian sholawat, kesenian burdah dan kesenian teater serta kegiatan Praktek Kerja Lapangan Keagamaan (PKL-A); peduli sosial siswa melalui program IDB (Infaq, Disiplin, Bersih) dan bedah rumah; tanggung jawab dilakukan dalam bentuk memberikan tausiyah rutin dan memberi konsekuensi setiap pelanggaran yang dilakukan siswa; Kemandirian siswa melalui membentuk Tim Tatib madrasah dan melalui kegiatan Praktek Kerja Lapangan Keagamaan (PKL-A); kejujuran siswa melalui perangkat atau regulasi perilaku kejujuran; disiplin siswa dalam hal beribadah melalui kegiatan keagamaan dan proses pembelajaran.

##### **2. Bentuk Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Budaya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso**

Bentuk penanaman nilai pendidikan karakter berbasis budaya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso adalah demokrasi melalui berbagai bentuk kegiatan pemilihan OSIS, dan demokratis terpimpin; cinta bangsa (Kewarganegaraan), melalui upacara bendera setiap hari senin serta melaksanakan kegiatan pramuka, paskibra, ikut serta dalam upacara hari

kemerdekaan Indonesia, serta melalui pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn); tertib dilakukan dengan membentuk struktur kelas dan siswa juga bisa ambil peran dalam menertibkan siswa yang lain; bersih melalui slogan kebersihan dan budaya bersih.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Sekolah**

#### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Penanaman karakter berbasis agama dan budaya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso telah berjalan dengan sangat baik. Dengan demikian peneliti berharap agar penanaman karakter berbasis agama dan budaya dapat dikembangkan melalui program-program yang mendukung perubahan karakter siswa.

#### **b. Bagi Guru**

Penanaman nilai karakter berbasis agama dan budaya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ini sudah terprogram dengan baik. Dalam penanaman nilai karakter dibutuhkan suri tauladan dari guru. Dengan demikian, peneliti berharap agar penanaman karakter tidak hanya diberlakukan kepada siswa tetapi kepada guru.

### **2. Bagi Siswa**

Siswa diharapkan selalu mengikuti program-program dan kegiatan yang disediakan oleh madrasah yang akan mendukung perubahan karakter pada diri siswa, agar siswa tidak hanya mempunyai prestasi dibidang akademik dan non akademik, akan tetapi juga bisa menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

## BIODATA PENULIS



**RISKA DWI FEBIYANTI.** Terlahir di Kelurahan Tamansari, Bondowoso. 21 Februari 1994. Di tempat kelahirannya penulis mengenyam pendidikan Sekolah Dasar Negeri Tamansari 01, setelah lulus dari Dasar Negeri Tamansari 01 penulis melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri II Bondowoso, Chaca sapaan akrabnya setelah lulus Madrasah Tsanawiyah Negeri II Bondowoso melanjutkan Studi di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Penulis yang mempunyai hobby memasak setelah lulus dari Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso melanjutkan studi ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember terdaftar sebagai mahasiswa jurusan tarbiyah dan ilmu keguruan dengan konsentrasi Pendidikan Agama Islam (PAI), semasa menjadi mahasiswa penulis aktif di organisasi Intra Kampus di unit kegiatan olah raga (UKOR) IAIN jember dan aktif diorganisasi kedaerahan Ikatan Mahasiswa Pergerakan Bondowoso (IKMPB)



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahamadi Abu. 1984. *Sejarah Agama*. Solo: CV Ramadani.
- Arikunto Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmani Jamal Ma'mur. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Bungin Burhan (Ed.). 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Creswell John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Cet. 1, terj. Achmad Fawaid . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmoko Eko. 2009. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Daryanto, Darmiatun Suryatri. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamid Hamdani, Saebani Beni Ahmad. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Handoko. 2007. *Manajemen Personalia & Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Hayati Nur Djames. 2009. *Dinamika Pendidikan Indonesia Pasca Kemerdekaan*. Jakarta: Raja Wali Press.
- Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- James Black. A, Champion Dean J.. 1992. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Terjh. E.Koesworo. Bandung: Eresco.
- Karnadi. 2007. *Pengembangan Pendidikandan Budayadan Karakter Bangsa*. Jakarta: BP Cipta Jaya Jakarta.
- Kasiram Moh.. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kualitatif*. Cet. 1. Malang: Malang Press.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta.

- Kholifah Siti. 2011. *“Program Imtaq Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMAN 1 Pleret Bantul Yogyakarta”*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid Abdul, Andayani Dian. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Matsumoto David. 2004. *Pengantar Psikologi Lintas Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .
- Moleong Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif: Edidi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nashir Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Nasution. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Prastowo Andi. 2011. *Memahami Metode-metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Salahudin Anas, Alkrienciehie Irwanto. 2013. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Samani Muchlas, Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samani Muchlas, Hariyanto. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*. Bandung: Rosdakarya.
- Sanjaya Wiha. 2006. *Starategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Setyaningrum Wahyu Dewi. 2011. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs An-Najwawi 01 Berjan Gerbang Purworejo*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Surachmad. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Suwarno. 2000. *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan PendahuluanBela Negara Dilingkungan Pekerjaan*. Jakarta: Dirjen Sumber Daya Manu.

Tim penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.

Undang-undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3. 2011. Jakarta: Sinar Grafika.

Yahya Khan. 2010. *Pendidikan Karakter: Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publising.

Zainuddin M.. 2009. *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*. Malang: UIN Malang Press.





**FOTO DOC. KEGIATAN**



**Barang Temuan Siswa**



**Kegiatan Upacara Bendera**



**Kegiatan Shalawat di PKLA**





**Kegiatan Shalat Berjema'ah**



**Pementasan Teater di Acara PKLA**



**Prosesi Penghingan Suara Osis**



**Acara PKLA**



**Penyerahan Piala IDB Bergilir**



**Kegiatan Manasik Haji**





**Kegiatan Rikhlah dan Spiritual Camp**



**Kegiatan Seminar**



**Kegiatan Pramuka**





**Paskibraka pada upacara bendera**






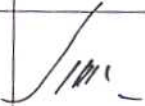
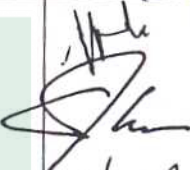

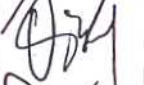
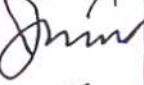
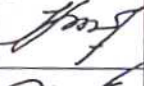
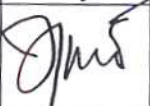

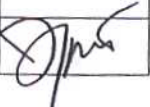
**Kegiatan Bedah Rumah Siswa**



**Kegiatan Rihlah**

## Jurnal Penelitian Skripsi

Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Hari/ TGL	Kegiatan	Informan	TTD
1	21 Februari 2016	Observasi	1. Ibrahim S. Ag, M.Pd.I 2. Drs. Tomi Djauhari S.Pd.	
2	01 Agustus 2016	Permohonan ijin mengadakan penelitian	1. Ibrahim S. Ag, M.Pd.I	
3	6 Agustus 2016	Penggalian data melalui Observasi dan wawancara.	1. Ibrahim S. Ag, M.Pd.I	
4	9 Agustus 2016	Wawancara	1. Ibrahim S. Ag, M.Pd.I	
5	10 Agustus 2016	Penggalian data melalui Observasi dan wawancara	1. Hambali S.Pd. 2. Drs. Tomi Djauhari S.Pd.	
6	12 Agustus 2016	Penggalian data melalui Observasi dan wawancara	1. Rudi Hermawan S.Pd. 2. Nur Isa Prahayati S.Pd. 3. Endali Sulistyawati S.Pd. 4. Iwuk Masfufah S.Pd.	   
7	13 Agustus 2016	Wawancara	1. Drs. Warai Efendi	
8	15 Agustus 2016	Wawancara	1. Drs. Jamal Bafadal	
	16 Agustus	Dokumenter dan	1. Drs. Warai Efendi	



	2016	wawancara		
10	18 Agustus 2016	Dokumenter dan wawancara	1. Ibrahim S. Ag, M.Pd.I	<i>Ibrahim</i>
11	19 Agustus 2016	Wawancara	1. Triana Suprihastini S.Ag. 2. Najmil Laili S.Ag.	<i>Triana Najmil</i>
12	23 Agustus 2016	Dokumenter dan wawancara	1. Iwuk Masfufah S.Pd. 2. Moh Mahmudi, S. Ag	<i>Iwuk Moh Mahmudi</i>
13	26 Agustus 2016	Wawancara	1. Drs. Warai Efendi 2. Mohammad Fathul Ulum S.Pd.I.	<i>Warai Mohammad Fathul Ulum</i>
14	31 Agustus 2016	Wawancara	1. Endah Sulistyawati S.Pd.	<i>Endah</i>
15	5 September 2016	Wawancara dan Dokumentasi	1. Hambali, S.Pd. 2. Moh Mahmudi, S. Ag.	<i>Hambali Moh Mahmudi</i>
16	10 September 2016	Dokumentasi	1. Hambali, S.Pd.	<i>Hambali</i>
17	16 September 2016	Meminta surat selesai penelitian	1. Ibrahim S. Ag, M.Pd.I	<i>Ibrahim</i>

# IAIN JEMBER

Mengetahui, 16 September 2016

Kepala MAN Bondowoso



Ibrahim S. Ag, M. Pd.I

NIP. 996806212000031001

### Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Perumusan Masalah
Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016	Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Agama</li> <li>2. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kreatif</li> <li>2. Peduli Sosial</li> <li>3. Tanggung Jawab</li> <li>4. Mandiri</li> <li>5. Jujur</li> <li>6. Disiplin</li> <li>1. Demokrasi</li> <li>2. Cinta Bangsa (Kewarganegaraan)</li> <li>3. Tertib</li> <li>4. Bersih</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Informan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala Madrasah</li> <li>b. Guru-Guru</li> <li>c. Waka Kurikulum</li> </ol> </li> <li>2. <b>Dokumenter</b></li> <li>3. <b>Kepustakaan</b></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Pendekatan Penelitian:</b> Kualitatif Studi kasus</li> <li>2. <b>Metode Pengumpulan Data:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Interview</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>3. <b>Metode Analisis Data:</b> Deskriptif-Reflektif</li> <li>4. <b>Validitas Data:</b> Triangulasi Sumber</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Agama di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017?</li> <li>2. Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017?</li> </ol>

## PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

### A. Observasi

1. Observasi tentang bentuk penanaman nilai pendidikan karakter berbasis budaya dan proses implementasi penanaman nilai pendidikan karakter berbasis budaya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
2. Observasi tentang bentuk penanaman nilai pendidikan karakter berbasis budaya dan proses implementasi penanaman nilai pendidikan karakter berbasis budaya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

### B. Wawancara

1. **Wawancara yang berkaitan dengan penanaman nilai pendidikan karakter berbasis agama di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.**
  - a. Apa saja penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis agama di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?
  - b. Apa yang dilakukan madrasah dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis agama di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?
  - c. Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis agama di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?
  - d. Kapan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis agama dilakukan oleh madrasah?
  - e. Mengapa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis agama perlu dilakukan di madrasah?



**2. Wawancara yang berkaitan dengan penanaman nilai pendidikan karakter berbasis budaya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.**

- a. Apa saja penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis budaya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?
- b. Apa yang dilakukan madrasah dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis budaya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?
- c. Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis budaya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?
- d. Kapan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis budaya dilakukan oleh madrasah?
- e. Mengapa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis budaya perlu dilakukan di madrasah?

**C. Dokumentasi**

1. Sejarah Berdirinya MAN Bondowoso.
2. Profil MAN Bondowoso.
3. Visi dan misi MAN Bondowoso.
4. Denah MAN Bondowoso.
5. Dokumentasi yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

Nomor : B.1317In.20/PP.009/08/FTIK/2016  
Lampiran : -  
Perihal : Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Jember, 01 Agustus 2016

Kepada Yth.  
Kepala MAN Bondowoso  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Riska Dwi Febiyanti  
NIM : 084 121 226  
Semester : VIII  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Waka Kesiswaan
4. Guru
5. BK

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

**" IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS  
AGAMA DAN BUDAYA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI  
BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2015/2016 "**

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Pengembangan Lembaga



**Khoirul Faizin, M.Ag**  
NIP 19710612 200604 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riska Dwi Febiyanti  
NIM : 084 121 226  
Prodi/Jurusan : PAI/Tarbiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 18 September 2016

Yang Membuat



Riska Dwi Febiyanti  
NIM 084 121 226

# IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

JL KHAIRIL ANWAR NO.278 TELP 0332-421032/423380, Fax : 0332-421032

e-mail : manbondowoso278@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B-456 /Ma.13.06.01/TI.01/09/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso :

Nama : H. Ibrahim S. Ag. M.Pd. I  
NIP : 196806212000031001  
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Riska Dwi Febiyanti  
Jenis kelamin : Perempuan  
NIM : 084121226  
Jurusan / Prodi : Tarbiyah/ PAI  
Semester : 9 (Sembilan)

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di lembaga kami dengan Judul penelitian” Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya di MAN Bondowoso tahun Pelajaran 2015-2016”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya..



Bondowoso, 16 September 2016

Kepala

Ibrahim